

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA  
SISWA DI SMK N 1 KOTA PADANG

SKRIPSI



Oleh :

FADHIL MUHAMMAD YUSRIL

NIM : 193310779

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
TAHUN 2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA  
SISWA DI SMK N 1 KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan  
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan**



Oleh :

**FADHIL MUHAMMAD YUSRIL**

**NIM : 193310779**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
TAHUN 2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Jenis Uji : Pelaksanaan yang Berhubungan dengan Penilaian Medis  
Pelayanan Sosial BSK N : Padang Lela, MTI  
Nama : Fakhri Muzaffar Fauzi  
NIK : 4410779

Mohon Ananda Jelaskan hasil dan kesimpulan di bawah ini Bergizi Perik  
bagian Ilmu Kesehatan Sistem Kesehatan Komunitas Padang.

Padang, 8 Juli 2023

Konrad Permatasari

Aktivitas Utama



(Fakhri Muzaffar Fauzi, NIM 1025100001)  
NIP 100112734002111

Mengetahui Permatasari



(Konrad Permatasari, NIM 1025100002)  
NIP 100112734002111

Konrad Permatasari Staf Akademik Universitas Andalas



(Konrad Permatasari, NIM 1025100002)  
NIP 100112734002111

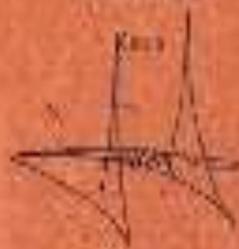
PERNYATAAN PENGESAHAN

Nama Siswa : rani-dhar yang terdaftar dengan Petala  
Mendaftar Pula Nomor Siswa di SMK N 1 Pungur  
Tahun 2023  
Nama : rani-muhammad Yanti  
NISN : 31010270

Mengetahui Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah  
Bagian Muti-Mutis, Inspektur Sekolah (Kendak) Kasmirani Karandus  
Pungur,

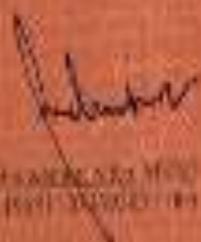
Tanggal, 04 Mei 2023

Dewan Guru



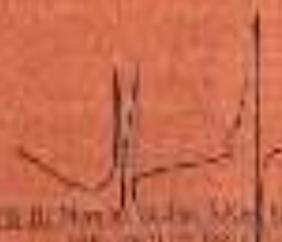
Dik. Sulaiman Sidiq M. L. Sidiq  
NIP. 197012011902508

Wakil



Dr. H. Nur Hidayat, S.Pd, M.Pd, M.Pd.P  
NIP. 195111011981001

Siswa



Dr. H. Nur Hidayat, S.Pd, M.Pd, M.Pd.P  
NIP. 195111011981001

Mutis



Georgina Gabe Susi Sidiq  
NIP. 199903300191000

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fadhil Muhammad Yusril  
Nim : 193310779  
Tanggal Lahir : 9 Februari 2001  
Tahun Masuk : 2019  
Nama PA : Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa  
Nama Pembimbing Utama : Ns. Hj. Murniati Muchtar, S.Kep,  
SKM.Biomed  
Nama Pembimbing Pendamping : Tasman, S.Kp, M.Kep, Sp.kom

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK Negeri 1 Padang. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2023

Mahasiswa

Fadhil Muhammad Yusril  
Nim. 193310779

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG**  
**Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan**

Skripsi, Juni 2023

Fadhil Muhammad Yusril

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa Di SMKN 1 Padang Tahun 2023**

Isi : xiii + 77 halaman, 2 bagan, 14 tabel, 11 lampiran

**ABSTRAK**

Saat ini merokok banyak dilakukan oleh remaja. Perilaku merokok merupakan perilaku membakar salah satu produk tembakau kemudian dihisap atau dihirup. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok. Jenis penelitian deskriptif analitik kuantitatif pendekatan *cross sectional study* dilakukan bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023. Populasinya seluruh siswa laki-laki kelas XI berjumlah 463 dengan sampel 77 siswa. Pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian, siswa yang merokok sebanyak 49 orang (63,6%), pengetahuan baik sebanyak 58 orang (75,3%), sikap negatif sebanyak 32 orang (41,6%), terpengaruh orang tua sebanyak 32 orang (41,6%), terpengaruh teman sebaya sebanyak 41 orang (53,2%), terpengaruh iklan sebanyak 39 orang (50,6%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja siswa *p-value* (0,976), ada hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja siswa *p-value* (0,047), ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa *p-value* (0,047), ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa *p-value* (0,000), ada hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa *p-value* (0,027) dengan perilaku merokok pada remaja siswa. Disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap negatif, di pengaruhi orang tua, di pengaruhi teman sebaya dan di pengaruhi iklan yang menyebabkan siswa memiliki perilaku merokok. Disarankan bagi pihak sekolah untuk selalu memberikan edukasi dan membuat suatu kegiatan seperti membaca satu kali dalam sehari tentang kesehatan serta berkoordinasi dengan orang tua untuk mengontrol remaja yang merokok dengan memberikan nasehat dan tindakan yang tegas apabila melanggar.

Daftar Pustaka : 69 (2012-2022)

Kata Kunci : Remaja, Perilaku, Merokok

**KEMENKES PADANG HEALTH POLYTECHNIC**  
**Bachelor of Applied Nursing Study Program**

*Thesis, June 2023*  
*Fadhil Muhammad Yusril*

***Related Factors with Smoking Behavior in Adolescent Students at SMKN 1 Padang in 2023***

*Contents : xiii + 77 pages, 2 charts, 14 tables, 11 attachments*

**ABSTRACT**

*Nowadays smoking is widely practiced by teenagers. Smoking behavior is the behavior of burning one of the tobacco products and then smoking or inhaling. The purpose of the study was to determine the factors associated with smoking behavior. The type of quantitative analytic descriptive research approach cross-sectional study conducted from October 2022 to June 2023. The population was all male students in class XI totaling 463 with a sample of 77 students. Sampling by proportional random sampling. Data collection using a questionnaire. Data analysis using chi-square test. The results of the study, students who smoke as many as 49 people (63.6%), good knowledge as many as 58 people (75.3%), negative attitudes as many as 32 people (41.6%), influenced by parents as many as 32 people (41.6%), influenced by peers as many as 41 people (53.2%), influenced by advertising as many as 39 people (50.6%). There is no relationship between knowledge and smoking behavior in adolescent student's p-value (0.976), there is a relationship between attitude and smoking behavior in adolescent student's p-value (0.047), there is a relationship between parental influence and smoking behavior in adolescent students p-value (0.047), there is a relationship between peer influence and smoking behavior in adolescent students p-value (0.000), there is a relationship between advertising influence and smoking behavior in adolescent students p-value (0.027) with smoking behavior in adolescent students. It is concluded that there are still many students who have a negative attitude, influenced by parents, influenced by peers, and influenced by advertisements that cause students to have smoking behavior. It is recommended for schools to always provide education and create activities such as reading once a day about health and coordinating with parents to control adolescents who smoke by giving advice and firm action if they violate.*

*Bibliography: 69 (2012-2022)*

*Keywords : Adolescents, Behavior, Smoking*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah yang telah diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK Negeri 1 Padang”** yang merupakan syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan Ibu Ns. Hj. Murniati Muchtar, S.Kep.,SKM.Biomed selaku Pembimbing I dan Bapak Tasman, S.Kp,M.Kep, Sp.Kom selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada :

1. Ibu Ns. Lola Felnanda Amri, S. Kep, M. Kep selaku Penguji I dan Bapak N. Rachmadanur, S.Kp. MKM selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran atas pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Delfauzul, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.
3. Bapak Syaiful Ikhwan, M.Pd. T selaku Wakil Ketua Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.
4. Ibu Renidayati, S.Kp, M. Kep., Sp. Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ns. Nova Yanti, M.Kep,Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
6. Bapak, Ibu Dosen dan Tenaga Pendidik Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah Nasril Efendi dan Mama Yusmiati serta saudara kandung, Kakak Annisa Utari Yusril, Adik Mirza Nurli Yusril yang selalu memberikan dukungan baik berupa moral, materi dan spiritual sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang satu bimbingan dengan peneliti yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam Penulisan Skripsi ini Peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi terciptanya skripsi yang baik.

Padang, Juni 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Remaja.....	8
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok.....	16
C. Perilaku Merokok.....	21
D. Peran Perawat dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja.....	27
E. Kerangka Teori.....	29
F. Kerangka Konsep.....	30
G. Defenisi Operasional.....	30
H. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Prosedur Penelitian.....	40
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Karakteristik Responden .....	47
C. Hasil Penelitian .....	47
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Defenisi Operasional .....	31
Tabel 3. 1	Jumlah Populasi.....	35
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023.....	47
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023 .....	48
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023 .....	48
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Orang Tua Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023 .....	49
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023.....	49
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Iklan Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023.....	50
Tabel 4. 7	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023.....	50
Tabel 4. 8	Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023 .....	51
Tabel 4. 9	Hubungan Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023 .....	51
Tabel 4. 10	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023 .....	52
Tabel 4. 11	Hubungan Pengaruh Iklan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023 .....	53

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori .....	29
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Gantt chart*
- Lampiran 2 Surat Persetujuan Responden
- Lampiran 3 Kuesioner
- Lampiran 4 Master Tabel
- Lampiran 5 Output SPSS
- Lampiran 6 Surat Kesiapan dan Persetujuan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Institusi dan Dinas Pendidikan
- Lampiran 8 Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai sejak terjadinya kematangan seksual. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas, karena remaja tidak lagi tergolong anak-anak tetapi juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk dalam golongan individu dewasa sehingga dapat dikatakan bahwa posisi remaja berada di antara anak dan orang dewasa (Asri 2018). Definisi remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai penduduk dalam rentang usia 10-24 dan belum menikah (Hapsari 2019). Remaja di usia tersebut sedang mencari jati diri dalam bergaul dengan teman sebaya kemudian membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tua dalam memilih pergaulan. Apabila salah dalam memilih pergaulan akan mengalami kenakalan remaja.

Kenakalan remaja tidak lagi menjadi suatu fenomena yang baru. Kenakalan mendapatkan perhatian khusus sejak terbentuknya peradilan anak-anak nakal (juvenile court) pada tahun 1899 di Illinois Amerika Serikat. Kenakalan remaja bagaikan fenomena gunung es yang semakin ditelesik semakin kompleks permasalahannya. Semakin berkembang teknologi dan arus informasi yang semakin mudah untuk diakses akan membawa dampak negatif yang cukup besar di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini juga berdampak terhadap semakin banyaknya kasus kenakalan remaja yang ada di Indonesia (Asri 2018). Kenakalan remaja memang sebuah fenomena yang terjadi di tahap perkembangan masa remaja. Fenomena yang terjadi merupakan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dimasyarakat misalnya

membolos, bullying, merokok, minum minuman keras, berbohong, dan lain-lain (Maulana and Nugroho 2019). Salah satu kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja yaitunya merokok, dimana perilaku tersebut dilakukan atas dasar kemauannya sendiri untuk mencoba atau mencari tahu kenikmatan yang didapatkan dari merokok.

Menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factors*) mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya; Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat; dan faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas termasuk petugas kesehatan (Prautami and Rahayu 2018).

Kemenkes (2013) mendefinisikan perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Alamsyah and Nopianto 2017). Perilaku merokok ini dapat menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya yaitu penyakit kanker.

Jenis penyakit kanker akibat dari merokok adalah kanker mulut, kanker faring, kanker esofagus, kanker perut, kanker hati, kanker pankreas, kanker laring, kanker paru-paru, kanker serviks, kanker ginjal, kanker kandung kemih, kanker leukimia dan dampak dari perilaku merokok adalah kematian dini. Hasil penelitian menunjukkan nilai YLL (*Years of Life Lost*) tertinggi adalah pada penyakit kanker paru-paru (31.820 orang tahun), kanker hati

(11.700 orang tahun) dan kanker kandung kemih (2.873 orang tahun). Pada pria, urutan nilai YLL (*Years of Life Lost*) yang paling tinggi adalah kanker paru-paru (27.213), kanker hati (11.412), dan kanker kandung kemih (2.703,74). Pada wanita nilai YLL (*Years of Life Lost*) tertinggi adalah kanker paru-paru (4.507,7), pada urutan kedua adalah kanker serviks (1.782,41), dan kanker ovarium (1.442,99) pada urutan ketiga. Secara keseluruhan, penyakit kanker akibat merokok menyebabkan 59.071,60 tahun yang hilang akibat kematian dini di Indonesia (Puspawati 2020).

Pada tahun 2021, WHO menyatakan bahwa epidemik tembakau telah membunuh sekitar 8 juta orang setiap tahun. Lebih dari 7 juta kematian diakibatkan oleh perilaku merokok, sementara 1,2 juta kematian diakibatkan oleh paparan asap rokok orang lain (*secondhand smoke*) yang disebabkan karena penyakit kardiovaskular dan gangguan pernapasan. Tobacco Atlas pada tahun 2015, melaporkan jumlah perokok aktif sebanyak 942 juta pria dan 175 juta wanita dengan usia 15 tahun atau lebih. Cina, India dan Indonesia menyumbang 51,4% perokok pria di dunia, sedangkan Amerika Serikat, Cina dan India menyumbang 27,3% perokok wanita di dunia (BPOM RI 2022) .

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari Negara berkembang (P2PTM Kemenkes RI 2018). Berdasarkan laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) tahun 2019 dalam *The Tobacco Control Atlas, Asean Region*, Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang (P2PTM Kemenkes RI 2022).

P2PTM Kemenkes RI mengemukakan bahwa Indonesia merupakan negara penghasil tembakau keenam setelah Cina, Brazil, India, USA dan Malawi dengan jumlah produk sebesar 136 ribu ton atau sekitar 1,91% dari total

produksi tembakau dunia. 3 provinsi terbesar penghasil tembakau adalah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah. Tingkat insiden atau kejadian GTS mencapai 63,7% pada petani pemetik daun tembakau (RI 2018).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja usia 10 -18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Angka tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki usia  $\geq 15$  tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9 %) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Kemenkes RI 2018).

Data prevalensi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukan bahwa persentase merokok pada penduduk usia  $\leq 18$  tahun menurut jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 7,14% dan perempuan sebesar 0,09%. Dan Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia dengan persentase merokok pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 30,5 % (Statistik 2021). Data Riskesdas 2018 mengenai proporsi merokok pada umur  $\geq 10$  tahun menunjukkan perilaku kebiasaan merokok perokok setiap hari / aktif dikota Padang mencapai 24,09% (Dinkes Sumatera Barat 2019).

Hasil penelitian menunjukkan 59,1% siswa laki-laki SMA di Padang merokok. Sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan tentang rokok (62,3%), dan terpapar iklan rokok di media massa (52,3%), memiliki teman sebaya perokok (60,5%), dan memiliki keluarga yang merokok (51,4%) (Sari 2019).

Dengan keterbatasan dalam berbagai hal, maka peneliti mengambil atau memilih SMK N 1 Padang sebagai lokasi penelitian. Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2023, SMKN 1 Padang adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jalan Prof. Mahmud Yunus,

Kampung Kalawi, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sekolah ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Di sekitar sekolah terdapat perumahan warga, mesjid, kedai/warung kecil, dan lain-lain. SMKN 1 Padang terdiri dari beberapa kelas dengan jumlah siswa 1448 orang, dengan rincian kelas X berjumlah 535 siswa terdiri dari 17 perempuan dan 518 laki-laki, kelas XI berjumlah 481 siswa terdiri dari 18 perempuan dan 463 laki-laki, kelas XII berjumlah 432 siswa terdiri dari 11 perempuan dan 421 laki-laki.

Kemudian melakukan wawancara mengenai pertama kali mencoba rokok, rata-rata rokok habis dalam 1 hari, orang tua/saudara apakah merokok, alasan merokok pada 7 orang siswa. Dimana 6 dari 7 siswa rata-rata menghabiskan 1 bungkus rokok, 7 orang siswa mengatakan orang tuanya perokok, 5 orang siswa beralasan merokok karena merasa tenang dan 1 siswa beralasan karena mencoba-coba atau penarasan. Hasil wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling mengenai siswa yang merokok, dimana guru BK mengatakan untuk siswa yang merokok itu pasti ada dan bagi siswa yang kedatangan merokok, guru BK lah yang akan memproses berupa memberi arahan, bimbingan / teguran supaya perbuatan tersebut tidak diulangi.

Berdasarkan masalah / fenomena dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMK N 1 Padang”.

## **B. Perumusan Masalah**

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh orang tua pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- f. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh iklan pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- g. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- h. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- i. Diketuainya hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- j. Diketuainya hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.
- k. Diketuainya hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK Negeri 1 Padang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis di bidang penelitian ini, serta juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK Negeri 1 Padang.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan institusi tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Merokok Pada Remaja terutama untuk bidang Keperawatan Komunitas.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian sekaligus perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor perilaku merokok pada remaja dengan penelitian topik yang sama.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja siswa SMK N 1 Padang tahun 2023, dengan variabel independen adalah pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua merokok, teman sebaya, iklan rokok, sedangkan variabel dependen adalah perilaku merokok (merokok dan tidak merokok) pada siswa SMK N 1 Padang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Remaja**

##### **1. Defenisi Remaja**

Mappiare (1982) menjelaskan masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali and Asrori 2014).

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Ali and Asrori 2014).

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Monks dkk., 1989). Namun yang ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah

berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Ali and Asrori 2014).

## **2. Karakteristik Masa Remaja**

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut (Fahyuni 2019) :

### **a. Masa remaja awal (12-15 tahun)**

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

### **b. Masa remaja pertengahan (15- 18 tahun)**

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

### **c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)**

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

### 3. Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik perkembangan remaja menurut (Marliani 2016) adalah sebagai berikut :

#### a. Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, yang di dalamnya terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Monks dkk. (1994 dalam Marliani 2016) mengklasifikasikan bahwa ciri fisik remaja sebagai berikut :

##### 1) Ciri-ciri seks primer

Remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis. Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium secara cepat.

##### 2) Ciri-ciri seks sekunder

Wanita	Pria
1. Tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak	1. Tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak
2. Bertambah besar buah dada	2. Terjadi perubahan suara
3. Bertambah besarnya pinggul	3. Tumbuh kumis
	4. Tumbuh jakun

#### b. Perkembangan kognitif (intelektual)

Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

#### c. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Untuk itu, proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi

#### d. Perkembangan sosial

Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologi

yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut *interest*, sikap, nilai, dan kepribadian.

e. Perkembangan moral

Melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dari usia anak. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

f. Perkembangan kepribadian

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian. Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri). Apabila remaja gagal mengintegritaskan aspek-aspek dan pilihan atau merasa tidak mampu untuk memilih, ia akan mengalami kebingungan. Adapun perkembangan identitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu iklim keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri.

g. Perkembangan kesadaran beragama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama.

#### 4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991 dalam Ali and Asrori 2014) adalah :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.

6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

## **5. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Ada delapan ciri yang melekat pada masa remaja menurut (Marliani 2016), yaitu sebagai berikut :

### **a. Periode yang penting.**

Dikatakan periode yang penting karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, akibat jangka panjang, serta akibat fisik dan psikologis. Hal ini disebabkan perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

### **b. Periode peralihan.**

Dimaksudkan sebagai sebuah perilaku dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, dan apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Seperti yang dikatakan Osterrieth (Hurlock, 1999) bahwa struktur psikis remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak juga bukan orang dewasa. Oleh karena itu, jangan sampai kekanak-kanakan dan jangan berperilaku seperti orang dewasa.

c. Masa perubahan.

Selama masa remaja perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat seiring dengan perubahan fisik yang terjadi. Ada lima perubahan yang bersifat universal, yaitu :

- 1) Meningkatnya emosi, kemudian perubahan;
- 2) Tubuh;
- 3) Minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial;
- 4) Minat dan pola perilaku berubah maka nilai-nilai juga berubah dan segala sesuatu yang dianggap penting pada masa anak sekarang tidak dianggap penting lagi;
- 5) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi takut bertanggung jawab karena ragu terhadap kemampuannya.

d. Usia bermasalah.

Erikson menyatakan bahwa identitas diri yang dicari remaja bertujuan untuk menjelaskan dirinya, peranannya dalam masyarakat, sebagai anak atau orang dewasa, kemampuan percaya diri, sekalipun latar belakang ras, agama, ataupun nasionalnya. Pencarian identitas ini memengaruhi perilaku remaja. Salah satu cara untuk menguatkan identitasnya ini adalah menggunakan simbol status dalam bentuk motor, mobil, pakaian, dan pemilihan barang-barang lain yang mudah terlihat, dengan kata lain untuk menarik perhatian.

e. Usia yang mudah menimbulkan ketakutan.

Ketakutan ini berkaitan dengan stereotipe budaya masyarakat yang beranggapan bahwa remaja adalah kelompok yang tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan merasa menang sendiri, dan sulit diatur sehingga perlu pengawasan ekstra dari orang dewasa. Stereotipe ini juga memengaruhi konsep diri dan sikapnya terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

f. Masa yang tidak realistis.

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal

cita-cita yang tidak realistis. Tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga keluarga dan teman-temannya. Hal ini menyebabkan meningginya emosi dan kecewa jika orang lain mengecewakannya serta jika tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

g. Ambang masa dewasa.

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, yaitu merokok, minum, psikotropika, dan berpakaian serta bertindak seperti orang dewasa dianggapnya belum cukup.

## 6. Permasalahan Pada Remaja

Masalah Remaja Di Sekolah Remaja yang masih sekolah di SLTP/ SLTA selalu mendapat banyak hambatan atau masalah yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku. Berikut ada lima daftar masalah yang selalu dihadapi remaja di sekolah (UNHAS 2015) :

a. Perilaku Bermasalah (*problem behavior*).

Masalah perilaku yang dialami remaja di sekolah dapat dikatakan masih dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dampak perilaku bermasalah yang dilakukan remaja akan menghambat dirinya dalam proses sosialisasinya dengan remaja lain, dengan guru, dan dengan masyarakat. Perilaku malu dalam mengikuti berbagai aktivitas yang digelar sekolah misalnya, termasuk dalam kategori perilaku bermasalah yang menyebabkan seorang remaja mengalami kekurangan pengalaman. Jadi *problem behaviour* akan merugikan secara tidak langsung pada seorang remaja di sekolah akibat perilakunya sendiri.

b. Perilaku menyimpang (*behaviour disorder*).

Perilaku menyimpang pada remaja merupakan perilaku yang kacau yang menyebabkan seorang remaja kelihatan gugup (*nervous*) dan perilakunya tidak terkontrol (*uncontrol*). Memang diakui bahwa tidak semua remaja mengalami *behaviour disorder*. Seorang remaja mengalami hal ini jika ia tidak tenang, unhappiness dan menyebabkan

hilangnya konsentrasi diri. Perilaku menyimpang pada remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan tidak terkontrol yang mengarah pada tindakan kejahatan. Penyebab behaviour disorder lebih banyak karena persoalan psikologis yang selalu menghantui dirinya.

c. Penyesuaian diri yang salah (*behaviour maladjustment*).

Perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mendefinisikan secara cermat akibatnya. Perilaku menyontek, bolos, dan melanggar peraturan sekolah merupakan contoh penyesuaian diri yang salah pada remaja di sekolah menengah (SLTP/SLTA).

d. Perilaku tidak dapat membedakan benar-salah (*conduct disorder*).

Kecenderungan pada sebagian remaja adalah tidak mampu membedakan antara perilaku benar dan salah. Wujud dari conduct disorder adalah munculnya cara pikir dan perilaku yang kacau dan sering menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah. Penyebabnya, karena sejak kecil orangtua tidak bisa membedakan perilaku yang benar dan salah pada anak. Wajarnya, orang tua harus mampu memberikan hukuman (punishment) pada anak saat ia memunculkan perilaku yang salah dan memberikan pujian atau hadiah (reward) saat anak memunculkan perilaku yang baik atau benar. Seorang remaja di sekolah dikategorikan dalam conduct disorder apabila ia memunculkan perilaku anti sosial baik secara verbal maupun secara non verbal seperti melawan aturan, tidak sopan terhadap guru, dan mempermainkan temannya. Selain itu, conduct disorder juga dikategorikan pada remaja yang berperilaku oppositional deviant disorder yaitu perilaku oposisi yang ditunjukkan remaja yang menjurus ke unsur permusuhan yang akan merugikan orang lain.

e. *Attention Deficit Hyperactivity disorder*.

yaitu anak yang mengalami defisiensi dalam perhatian dan tidak dapat menerima impul-impuls sehingga gerakan-gerakannya tidak dapat terkontrol dan menjadi hyperaktif. Remaja di sekolah yang hyperaktif biasanya mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian sehingga

tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya atau tidak dapat berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Jika diajak berbicara, remaja yang hyperaktif tersebut tidak memperhatikan lawan bicaranya. Selain itu, anak hyperaktif sangat mudah terpengaruh oleh stimulus yang datang dari luar serta mengalami kesulitan dalam bermain bersama dengan temannya.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok**

Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor (Notoatmodjo 2014) :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.

- a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan aspek penghubung yang mendukung terciptanya sebuah perilaku dalam hal ini antara pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok seseorang (Purnomo 2017). Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengonsumsi rokok. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah konsumsi terhadap rokok. Hal tersebut terbentuk karena kesadaran terhadap bahaya merokok.

Secara garis besarnya, pengetahuan di dalam Simbolon (2021) dibagi menjadi enam tingkatan yaitu :

- 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2) Memahami (*comphersion*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau pengaplikasian prinsip yang diketahuinya tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisi adalah apabila orang tersebut telah dapat membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pengetahuan seseorang dalam (Simbolon 2021) dapat diketahui dan interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : hasil persentase 76-100%.
2. Cukup : hasil persentase 56-75%.
3. Kurang : hasil persentase < 56%.

b) Sikap

Secara garis besar sikap dibedakan atas dua macam yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah sikap menyetujui, menerima atau menyenangkan. Sebaliknya, sikap negatif adalah sikap tidak menyetujui, menolak atau tidak menyenangkan. Sikap dapat diukur secara langsung tidak berstruktur dengan umum cara bebas dan melalui skala Likert (Saam 2012).

Sikap mempunyai tiga komponen pokok (Simbolon 2021), yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek merupakan keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek merupakan penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend of behave*) sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan (Notoatmodjo 2014) :

- 1) Menerima (*receiving*)  
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespons (*responding*)  
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari

sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2. Faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku seseorang.

a) Uang jajan/saku

Rokok merupakan barang yang sangat mudah didapatkan di masyarakat. Harga yang sangat terjangkau dan dapat diperoleh di berbagai tempat akan memberikan dampak buruk terhadap remaja. Uang jajan berpotensi sebagai faktor munculnya perilaku merokok siswa yang disebabkan karena tidak adanya pemantauan dari orangtua terhadap pengeluaran uang jajan. Siswa yang memiliki uang jajan tinggi maupun rendah dapat membeli rokok dengan harga rokok per batang (harga satu batang rokok sama dengan Rp.1500) dari menyisihkan sebagian kecil uang jajan mereka (Destri 2019).

b) Toko atau warung

Kemudahan mengakses rokok merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok remaja. Sebagian besar siswa-siswi dengan mudahnya mendapatkan rokok jika menginginkannya. Hal tersebut didukung dengan ketersediaan toko atau warung yang menjual rokok di dekat sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Secara realita pertumbuhan mini market yang pesat juga ikut membantu penyebaran rokok di kalangan pelajar. Warung-warung kecilpun juga ikut andil dalam memudahkan seseorang mendapatkan

rokok. Ini terjadi karena bagi warung kecil seperti itu, rokok justru menjadi ujung tombak penjualan mereka yang mudah untuk dijual di lingkungan sekitar dan tidak peduli pembelinya orang dewasa atau remaja. Hal inilah yang membuat jumlah perokok usia muda khususnya para remaja meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi masalah yang harus segera diatasi oleh Pemerintah. Serta perlu dibuatkan kebijakan mengenai pembatasan rokok utamanya bagi para remaja (Jannah 2021).

3. Faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dorongan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan.

Mu'tadin (2002 dalam Aditias 2019) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain :

a) Pengaruh orang tua

Baer dan corado mengemukakan bahwa remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur. Contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*).

b) Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang

terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya.

c) Faktor kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial.

d) Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

## C. Perilaku Merokok

### 1. Pengertian Perilaku

Seorang ahli psikologi, Skinner (1938 dalam Notoatmodjo 2014), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus Organisme Respons*.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo 2014) :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

## 2. Pengertian Perilaku Merokok

Kemenkes (2013 dalam Musniati et al. 2021) mengemukakan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.

Rokok berdasarkan filternya ada 2 macam yaitu rokok filter dan non filter. Rokok Filter (RF), yaitu produk rokok dengan filter pada pangkalnya berupa gabus. Rokok Non Filter (RNF), yaitu produk rokok tanpa adanya gabus pada pangkalnya. Jenis rokok berdasarkan cara pembakarannya ada rokok elektrik dan konvensional. Rokok elektrik yaitu Suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru - paru, rokok elektronik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/racun (P2PTM 2017). Rokok konvensional, yaitu produk rokok dengan bahan tembakau dan pembakaran dengan membakar pada ujung rokok menggunakan api.

Tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik) (Simbolon 2021).

Tindakan (*practice*) memiliki beberapa tingkatan (Donsu 2017) yaitu :

- 1) Persepsi, yaitu mengenal dan memilih objek sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Respons terpimpin, yaitu individu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang dicontohkan.
- 3) Mekanisme, individu dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah menjadi kebiasaan.
- 4) Adaptasi, suatu tindakan yang sudah berkembang dan dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran.

### 3. Tipe - Tipe Perilaku Merokok

Mu'tadin (2008 dalam Ma'ruf 2019) tipe-tipe perilaku merokok ada empat yaitu sebagai berikut :

#### a. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif dengan merokok akan merasakan penambahan rasa positif. Tipe perokok ini dibagi lagi menjadi tiga sub tipe yaitu :

- 1) *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
- 2) *Stimulation to pick them up*. Perilaku merokok hanya dilakukan sekedaranya untuk menyenangkan perasaan.
- 3) *Pleasure of handling the cigarette*. Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk mengisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama- lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum menyalakan dengan api.

#### b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif. Misalnya, jika ia marah, cemas gelisah, rokok dianggap

sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok jika perasaan tidak enak terjadi sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

c. Perilaku merokok karena kecanduan (*psychological addiction*).

Mereka yang sudah kecanduan, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk memberi rokok, walau tengah malam sekalipun, karena khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat menginginkannya..

d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Menghidupkan api rokok jika rokok yang terdahulu telah benar-benar habis.

#### 4. Tahap–Tahap Merokok

Richardson (2002 dalam Manafe 2019) perilaku merokok pada remaja umumnya melalui serangkaian tahapan yang ditandai oleh frekuensi dan intensitas merokok yang berbeda pada setiap tahapnya dan seringkali puncaknya adalah menjadi tergantung pada nikotin.

Leventhal & Cleary (1980 dalam Manafe 2019) mengemukakan bahwa ada empat tahap dalam perilaku merokok :

a. Tahap *Preparation*

Pada tahap ini, seorang individu mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok. Tahap persiapan (*prepatory stage*) melibatkan persepsi tentang apa yang dilibatkan dalam merokok dan apa fungsi merokok. Remaja perokok menganggap diri mereka sebagai orang yang bebas, dorongan teman, peningkatan performa dan prestasi kecemasan memiliki rentang yang berbeda pada tahap persiapan.

b. Tahap *Initiation*

Tahap *initiation* adalah tahap ketika seseorang benar-benar merokok untuk pertama kalinya. Tahap ini merupakan tahap kritis bagi seseorang untuk menuju tahap *becoming a smoker*. Pada tahap ini, seorang individu akan memutuskan untuk melanjutkan percobaannya atau tidak. Respon fisiologis berbeda pada tiap individu mempengaruhi mereka untuk melanjutkan atau berhenti merokok. Apabila diteruskan maka akan terjadi perkembangan toleransi dan adaptasi merokok.

c. Tahap *Becoming a Smoker*

Tahapan menjadi perokok berat berbeda pada setiap orang. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata 2 tahun atau lebih untuk menjadi seorang perokok berat (yang terus menerus merokok) dihitung dari waktu pertama kali merokok atau hanya kadang-kadang mencoba rokok, ini adalah tahap *becoming a smoker*.

d. Tahap *Maintenance of Smoking*

Pada tahap ini, merokok sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*) seseorang dalam berbagai situasi dan kesempatan. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

## 5. Bahaya Merokok

Perokok aktif adalah orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun itu cuma 1 batang dalam sehari. Atau orang yang menghisap rokok walau tidak rutin sekalipun atau hanya sekedar coba-coba dan cara menghisap rokok Cuma sekedar menghembuskan asap walau tidak diisap masuk ke dalam paru-paru. Perokok pasif adalah orang yang bukan perokok tapi menghirup asap rokok orang lain atau berada dalam satu ruangan tertutup dengan orang yang sedang merokok (Rahmawati 2020).

Rahmawati (2020) berpendapat bahwa merokok baik secara aktif maupun secara pasif dapat membahayakan tubuh, seperti :

- a. Menyebabkan kerontokan rambut .
- b. Gangguan mata, seperti katarak
- c. Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
- d. Menyebabkan paru-paru kronis
- e. Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
- f. Menyebabkan stroke dan serangan jantung
- g. Tulang lebih mudah patah
- h. Menyebabkan kanker kulit
- i. Menyebabkan kemandulan dan impotensi
- j. Menyebabkan kanker rahim dan keguguran

#### **6. Lokasi / Tempat-Tempat Merokok**

Mu'tadin (2002 dalam Sodik 2018) mengatakan bahwa tipe merokok berdasarkan tempat ada dua yaitu:

- a. Merokok di tempat-tempat umum/ruang publik.
  - 1) Kelompok homogen (sama-sama perokok).  
Secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di smoking area.
  - 2) Kelompok yang heterogen.  
Kelompok ini biasanya merokok di tengah orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain
- b. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi.
  - 1) Di kantor atau di kamar tidur pribadi  
Perokok memilih tempat-tempat seperti ini sebagai tempat merokok digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.
  - 2) Di toilet  
Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

#### **D. Peran Perawat dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja**

1. Sebagai advokat

Perawat berfungsi sebagai penghubung antara anak dengan sekolah dalam upaya pemenuhan kebutuhan anak, membela kepentingan anak dan membantu anak memahami semua informasi dan upaya penyelesaian masalah yang diberikan. Perawat juga bertindak sebagai narasumber dan fasilitator dalam pengambilan keputusan upaya penyelesaian masalah yang dimiliki anak.

2. Sebagai konselor

Perawat sebagai konselor dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok dan dampak merokok bagi kesehatan jangka panjang, serta juga memberikan intervensi berhenti merokok

3. Sebagai educator

Perawat juga memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku merokok yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pengertian perilaku merokok, bahaya merokok bagi kesehatan serta orang sekitar.

4. Sebagai kolaborator

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional dapat berkolaborasi dengan sekolah sebagai narasumber dalam menjalankan perannya sebagai konseling, pendidik dan advokat.

5. Sebagai coordinator

Perawat memanfaatkan semua sumber-sumber dan potensi yang ada, baik materi maupun kemampuan anak secara terkoordinasi sehingga tidak ada masalah yang terlewatkan maupun tumpang tindih

6. Sebagai change agent

Perawat mengadakan inovasi dalam cara berpikir, bersikap, bertingkah laku dan meningkatkan keterampilan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

7. Sebagai konsultan

Perawat sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kondisi spesifik anak.

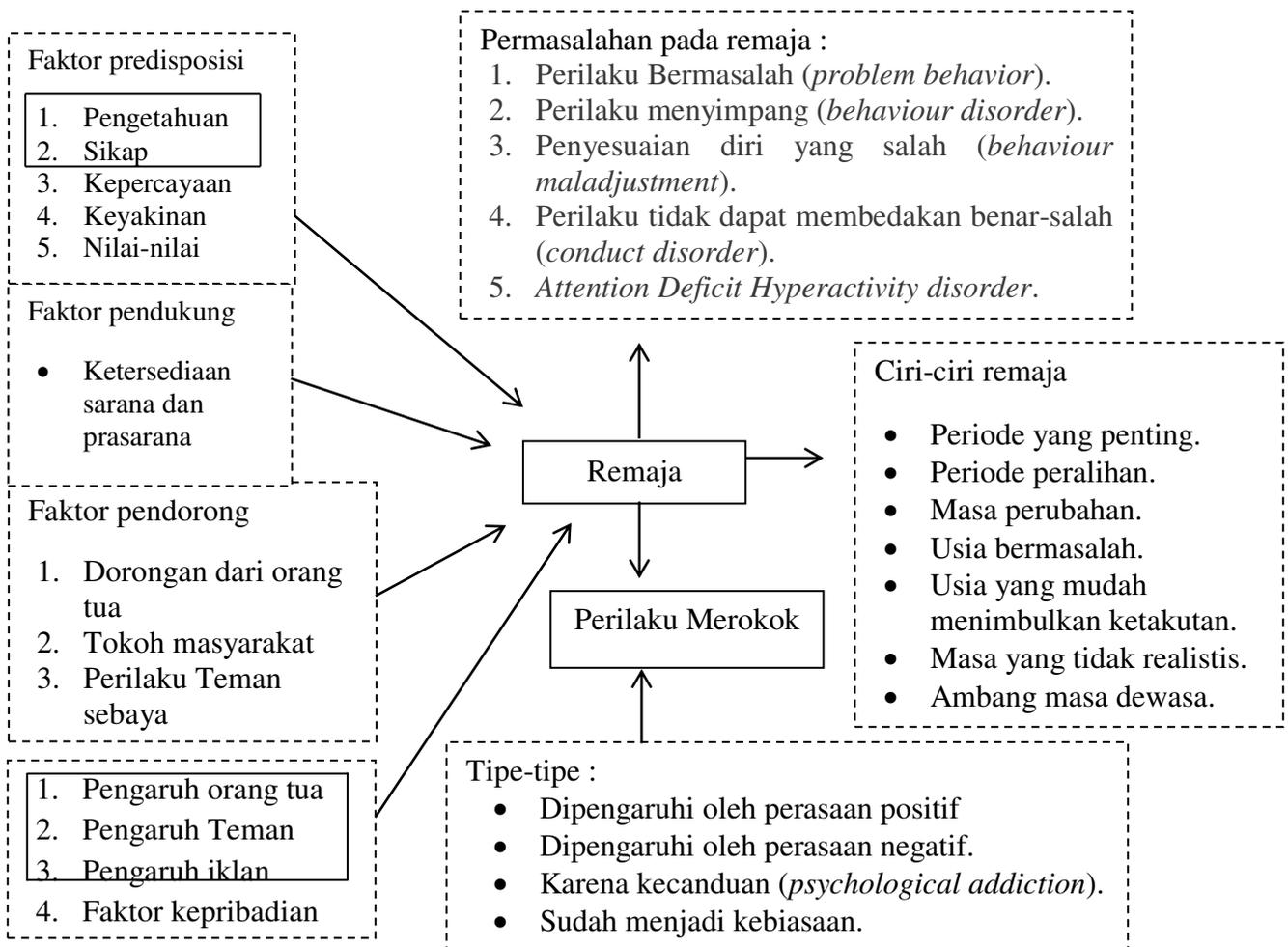
8. Sebagai care giver

Perawat dapat memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung kepada remaja, perawat harus memperhatikan remaja sebagai makhluk yang holistic dan unik. Peran utamanya yaitu memberikan kesempatan remaja untuk mengekspresikan diri, pendidikan kesehatan dan menyelesaikan masalah pada remaja (Kusnanto 2012).

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo 2014). Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Penentuan kerangka teori harus sesuai dengan topik/permasalahan penelitian dan tujuan dari penelitian (Syapitri 2021).

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Bagan 2. 1 Kerangka Teori**

Sumber : (Notoatmodjo 2014), (Aditias 2019), (Ma'ruf 2019), (Marliani 2016), (UNHAS 2015).

Keterangan :

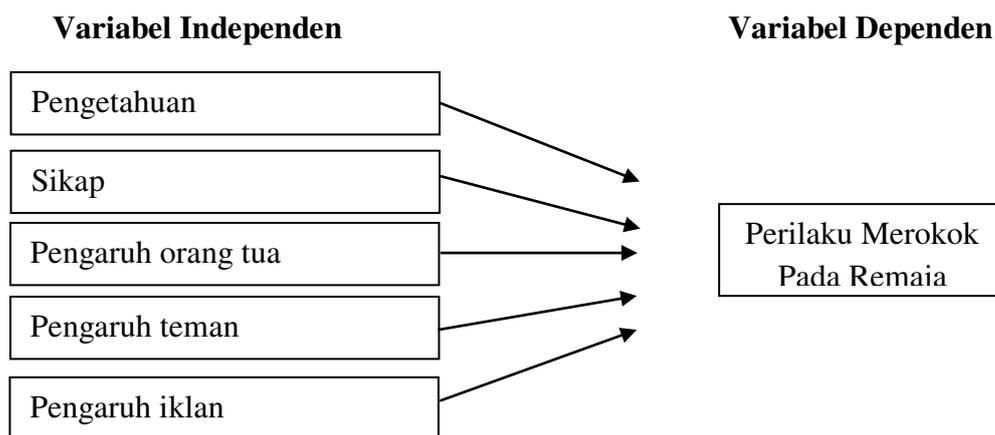
: Yang akan diteliti

: Yang tidak diteliti

## F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Syapitri 2021).

Kerangka konsep yang digunakan sebagai dasar penelitian digambarkan sebagai berikut :



**Bagan 2. 2 Kerangka Konsep**

## G. Defenisi Operasional

Definisi operasional bukan hanya menjelaskan arti variabel namun juga aktivitas-aktivitas yang harus dijalankan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur (Syapitri 2021). Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Dependen</b>					
Perilaku Merokok	Tindakan siswa dalam membakar salah satu produk tembakau untuk dihisap/dihirup baik setengah maupun 1 batang	Angket	Kuesioner (Diyanto 2019)	1. Merokok 2. Tidak merokok	Ordinal
<b>Variabel Independen</b>					
Pengetahuan	Suatu pemahaman siswa terhadap merokok yang terdiri dari bahaya merokok, zat racun yang dihasilkan, pengaruh rokok terhadap kesehatan, penyakit yang diakibatkan oleh rokok dan peraturan larangan merokok	Angket	Kuesioner (Syarfa 2015)	1. Baik : hasil persentase 76-100%. 2. Cukup : hasil persentase 56-75%. 3. Kurang : hasil persentase < 56%. (Simbolon 2021)	Ordinal
Sikap	Tanggapan/respon siswa terhadap merokok yang dapat dilihat dari kognitif, afektif dan konatifnya	Angket	Kuesioner (Sumarwan 2017)	1. Sikap positif, jika skor $\geq$ mean (41,51) 2. Sikap Negatif, jika skor < mean (41,51)	Ordinal

Pengaruh orang tua	Siswa cenderung mengikuti perilaku yang biasanya dilakukan orang tua seperti perilaku merokok	Angket	Kuesioner (Diyanto 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terpengaruh, jika skor &lt; mean (0,65)</li> <li>2. Terpengaruh, jika skor <math>\geq</math> mean (0,65)</li> </ol>	Ordinal
Pengaruh teman sebaya	Teman sepergaulan atau sepermainan siswa yang memiliki kebiasaan merokok karena ada ancaman, bujukan maupun rayuan untuk merokok.	Angket	Kuesioner (Sidauruk 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terpengaruh, jika skor &lt; median (2)</li> <li>2. Terpengaruh, jika skor <math>\geq</math> median (2)</li> </ol>	Ordinal
Pengaruh iklan	Sumber informasi yang didapat oleh siswa kemudian mencontoh dan mengikutinya.	Angket	Kuesioner (Sidauruk 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terpengaruh, jika skor &lt; median (1)</li> <li>2. Terpengaruh, jika skor <math>\geq</math> median (1)</li> </ol>	Ordinal

## H. Hipotesis

### 1. Ho :

- 1) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 2) Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 3) Tidak terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 4) Tidak terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 5) Tidak terdapat hubungan antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.

### 2. Ha :

- 1) Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 2) Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 3) Terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 4) Terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.
- 5) Terdapat hubungan antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo 2012). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 1 Padang.

#### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Padang.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi atau yang biasa dikenal dengan sebutan universe adalah keseluruhan dari suatu objek yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian bisa berupa orang (*individu*, kelompok, organisasi, komunitas dan masyarakat) dan lainnya (Pamungkas and Usman 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas XI di SMK N 1 Padang yang berjumlah 463 orang laki-laki.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi**

Kelas	Jumlah Populasi
XI BKP :	
• A	22
• B	29
XI DPIB :	
• A	27
• B	28
• C	29
XI EI	36
XI TAV :	
• A	24
• B	26
XI TITL :	
• A	35
• B	33
XI TKR	
• A	31
• B	29
• C	36
XI TOI	23
XI TP	
• A	26
• B	29
Jumlah	463

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang nilai/karakteristiknya kita ukur dan yang nantinya kita pakai untuk menduga karakteristik dari populasi (Hastono 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XI di SMK N 1 Padang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak (Syapitri 2021).

Dengan kriteria sampel :

Inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Berada ditempat saat penelitian
- c. Kooperatif

Eklusif :

- a. Mengundurkan diri menjadi responden

Jumlah besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (Sutriyawan 2021) :

$$n = \frac{N \cdot Z(1 - \alpha/2)^2 P (1 - P)}{d^2(N - 1) + Z(1 - \alpha/2)^2 P (1 - P)}$$

Keterangan :

- n : Besar sampel  
 N : Besar populasi  
 d : Besar penyimpangan (0,1)  
 Z(1 -  $\alpha/2$ ) : Tingkat kepercayaan 95% = (1,96)  
 P : Proporsi kejadian (0,6)

$$n = \frac{463(1,96)^2 0,6(1 - 0,6)}{(0,1)^2(463 - 1) + 1,96^2(0,6)(1 - 0,6)}$$

$$n = \frac{426,878592}{5,541984}$$

$$n = 77,02$$

$$n = 77$$

Jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut didapatkan hasil sebanyak 77 orang.

Kemudian, untuk menentukan jumlah sampel perkelas dengan rumus Alokasi Proportional sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel seluruhnya

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Sampel	Perhitungan Sampel
XI BKP :		
• A	22	$\frac{22}{463} \cdot 77 = 3,65$
• B	29	$= 4$
		$\frac{29}{463} \cdot 77 = 4,82$
		$= 5$
XI DPIB :		
• A	27	$\frac{27}{463} \cdot 77 = 4,49$
• B		$= 4$
• C	28	$\frac{28}{463} \cdot 77 = 4,65$
	29	$= 5$
		$\frac{29}{463} \cdot 77 = 4,82$
		$= 5$
XI EI	36	$\frac{36}{463} \cdot 77 = 5,98$
		$= 6$
XI TAV :		
• A	24	$\frac{24}{463} \cdot 77 = 3,99$
• B	26	$= 4$
		$\frac{26}{463} \cdot 77 = 4,32$
		$= 4$
XI TITL :		
• A	35	$\frac{35}{463} \cdot 77 = 5,82$
• B	33	$= 6$

		$\frac{33}{463} \cdot 77 = 5,48$ $= 5$
XI TKR		
• A	31	$\frac{31}{463} \cdot 77 = 5,15$ $= 5$
• B	29	
• C	36	$\frac{29}{463} \cdot 77 = 4,82$ $= 5$
		$\frac{36}{463} \cdot 77 = 5,98$ $= 6$
XI TOI	23	$\frac{23}{463} \cdot 77 = 3,82$ $= 4$
XI TP		
• A	26	$\frac{26}{463} \cdot 77 = 4,32$ $= 4$
• B	29	
		$\frac{29}{463} \cdot 77 = 4,82$ $= 5$

## D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari SMK N 1 Padang yaitu kuesioner yang diisi langsung oleh siswa.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi jumlah siswa SMK N 1

Padang, Badan Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan tema.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan google form, dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa yang terpilih dari hasil merandom no. absen dan langsung diisi oleh siswa kelas XI SMKN 1 Padang. Kemudian pembagian kuesioner melalui google form, peneliti menyebarkan kuesioner penelitian di dalam grup kelas yang telah berkoordinasi dengan wali kelas.

## E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen/alat ukur merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara (Syapitri 2021).

Pada instrumen penelitian ini, kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang diadopsi / diambil dari kuesioner peneliti sebelumnya yang meliputi :

1. **Perilaku merokok**, kuesioner ini diambil dan dimodifikasi dari (Diyanto 2019) yang terdiri dari 1 pertanyaan.
2. **Pengetahuan**, kuesioner ini diambil atau diadopsi dari (Syarfa 2015) yang terdiri dari 19 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki 5 kriteria pertanyaan yaitu : pengetahuan tentang bahaya merokok, zat racun yang dihasilkan rokok, pengaruh rokok terhadap kesehatan, penyakit yang diakibatkan oleh rokok dan peraturan tentang larangan merokok. Pada kuesioner tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan rumus KR20 untuk uji reliabilitas. Hasil uji reabilitas tersebut mempunyai hasil sebesar 0,788 maka instrumen ini dinyatakan reliabel.
3. **Sikap**, kuesioner ini menggunakan Skala Likert yang diambil dari (Sumarwan 2017) yang terdiri dari 15 pertanyaan. Masing-masing

pertanyaan memiliki 3 kriteria pertanyaan yaitu kognitif, afektif dan konatif. Untuk pertanyaan kognitif positif pada nomor 1,6,10 dan negatif pada nomor 5,8, untuk pertanyaan afektif positif pada nomor 7,9 dan negatif nomor 2,13,14, untuk pertanyaan konatif positif pada nomor 3,4,15 dan negatif nomor 11,12.

4. **Pengaruh orang tua**, kuesioner ini diambil dari (Diyanto 2019) yang terdiri dari 4 pertanyaan. Untuk pertanyaan orang tua merokok pada nomor 1, pemberian kebebasan merokok pada nomor 2,4 dan keikutsertaan dalam praktik merokok pada nomor 3.
5. **Pengaruh teman sebaya**, kuesioner ini diambil dari (Sidauruk 2020) yang terdiri dari 9 pertanyaan menggunakan skala Guttman. Kuesioner telah dilakukan uji validitas pada mahasiswa putra STIKes Santa Elisabeth Medan dengan 31 responden dinyatakan valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0,355 dan uji reliabilitas cronbachs alpha 0,970 sehingga dinyatakan reliabel.
6. **Pengaruh iklan**, kuesioner ini diambil dari (Sidauruk 2020) terdiri dari 6 pertanyaan. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, 6 pernyataan mengenai faktor dukungan iklan dinyatakan valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0,355 dan uji reliabilitas cronbachs alpha 0,970 sehingga dinyatakan reliabel.

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan
  - a. Mengurus surat izin pengambilan data yang ditanda tangani oleh Direktur.
  - b. Mengajukan dan menyerahkan surat permohonan izin satu pintu kepada pihak Dinas Pendidikan Provinsi dan sekolah yang bersangkutan untuk penelitian.
  - c. Melakukan survey awal pada sekolah
  - d. Melakukan ujian proposal skripsi

2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Mengurus surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh Direktur untuk penelitian.
  - b. Menentukan jumlah populasi dan sampel.
  - c. Responden dikumpulkan dalam kelas dan meminta izin pada guru yang sedang mengajar.
  - d. Memperkenalkan diri kepada responden.
  - e. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden.
  - f. Penandatanganan *inform consent* oleh responden.
  - g. Memberikan kuesioner yang telah disiapkan kepada responden dan waktu untuk mengisi kuesioner  $\pm 20$  menit.
  - h. Mengucapkan terimakasih kepada responden.
  - i. Melakukan pendokumentasian.

Pada proses tahap pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan secara luring dan daring. Pada proses daring, responden mengisi link kuesioner yang telah dibagikan didalam grup kelasnya (<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdssRjJ5oTpkqlfPSAljD0FPFapnbwpHLfY3bPm0TUpwvNQKg/viewform>).

3. Tahap Akhir
  - a. Melakukan pengolahan data

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Syapitri 2021).

#### **a. *Editing***

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan di mana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Syapitri 2021).

Editing ialah kegiatan yang dilakukan untuk penyuntingan kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh responden, kemudian jika terdapat ketidaklengkapan pengisian jawaban maka pengumpulan data diulang kembali.

#### **b. Coding**

*Coding* adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data (Syapitri 2021).

Coding ialah suatu kegiatan pemberian kode berupa angka pada masing-masing variabel.

#### **Variabel dependen :**

##### **Perilaku merokok**

Merokok	= 1
Tidak Merokok	= 2

#### **Variabel independen :**

##### **Pengetahuan**

Jika menjawab benar, diberi 1

Jika menjawab salah, diberi 0

Kemudian dikategorikan menjadi :

Baik : hasil persentase 76-100%. = 1

Cukup : hasil persentase 56-75%. = 2

Kurang : hasil persentase < 56%. = 3

##### **Sikap**

##### **Positif**

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

## Negatif

Sangat Setuju = 1

Setuju = 2

Tidak Setuju = 3

Sangat Tidak Setuju = 4

Kemudian dikategorikan menjadi :

Sikap positif, jika skor  $\geq$  mean (41,51) = 1Sikap negatif, jika skor  $<$  mean (41,51) = 2

## Pengaruh orang tua

Jika menjawab iya, diberi 1

Jika menjawab tidak, diberi 0

Kemudian dikategorikan menjadi :

Tidak terpengaruh, jika skor  $<$  mean (0,65) = 1Terpengaruh, jika skor  $\geq$  mean (0,65) = 2

## Pengaruh teman sebaya

Jika menjawab iya, diberi 1

Jika menjawab tidak, diberi 0

Kemudian dikategorikan menjadi :

Tidak terpengaruh, jika skor  $<$  median (2) = 1Terpengaruh, jika skor  $\geq$  median (2) = 2

## Pengaruh iklan

Jika menjawab iya, diberi 1

Jika menjawab tidak, diberi 0

Kemudian dikategorikan menjadi :

Tidak terpengaruh, jika skor  $<$  median (1) = 1Terpengaruh, jika skor  $\geq$  median (1) = 2

**c. Data Entry**

Data *entry* adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan (Syapitri 2021). Entry data merupakan suatu kegiatan memasukan jawaban masing-masing pertanyaan berupa kode angka ke dalam master tabel.

**d. Cleaning Data**

*Cleaning* data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri, apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data (Syapitri 2021). *Cleaning* data merupakan kegiatan pengecekan data apabila terjadi kesalahan memasukan data maka hal tersebut harus dibersihkan.

**e. Tabulating Data**

*Tabulating* adalah membuat tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti (Heryana 2020).

Tabulating pada penelitian ini yakni membuat tabel distribusi frekuensi yang meliputi :

- 1) Perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang
- 2) Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang
- 3) Hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang
- 4) Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang
- 5) Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang
- 6) Hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang

## 2. Analisa Data

### a. Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan komputerisasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 1 Padang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Pada variabel dependen yaitu perilaku merokok yang terdiri dari merokok atau tidak merokok. Pada variabel independen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data normal atau tidak. Pada variabel pengetahuan dengan melihat hasil persentase, baik jika nilai persentase 76% - 100%, cukup jika nilai persentase 55% - 75%, kurang jika nilai persentase <56%. Sikap menggunakan nilai *cut off point* yaitu sikap positif jika skor  $\geq$  mean (41,51), sikap negatif jika skor  $<$  mean (41,51). Pengaruh orang tua menggunakan nilai *cut off point* yaitu terpengaruh jika skor  $\geq$  mean (0,65), tidak terpengaruh jika skor  $<$  mean (0,65). Pengaruh teman sebaya menggunakan nilai *cut off point* yaitu terpengaruh jika skor  $\geq$  median (2), tidak terpengaruh jika skor  $<$  median (2). Pengaruh iklan menggunakan nilai *cut off point* yaitu terpengaruh jika skor  $\geq$  median (1), tidak terpengaruh jika skor  $<$  median (1).

### b. Bivariat

Setelah data dianalisis dengan univariat, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yang bersangkutan (variabel independen dan variabel dependen) dengan menggunakan uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95% dan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Untuk hasil analisis dinyatakan bermakna apabila :

- 1)  $H_a$  diterima jika  $p$  value  $\leq 0,05$  berarti ada hubungan bermakna antara faktor-faktor merokok dengan perilaku merokok
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $p$  value  $> 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor-faktor merokok dengan perilaku merokok.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 1 Padang adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Jalan Prof. Mahmud Yunus, Kampung Kalawi, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sekolah ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Di sekitar sekolah terdapat perumahan warga, mesjid, kedai/warung kecil, dan lain-lain.

### B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia dan jenis kelamin. Dari hasil yang didapatkan, responden memiliki usia pada rentang 16-19 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

### C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Padang dengan jumlah populasi 463 orang dan yang terpilih sebanyak 77 orang siswa laki-laki. Pengambilan data dilaksanakan mulai dari Oktober 2022 sampai Juni 2023. Hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Perilaku merokok

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023 (n = 77)**

<b>Perilaku Merokok</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Merokok	49	63,6
Tidak Merokok	28	36,4
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan lebih dari separuh siswa merokok yaitu sebanyak 49 orang (63,6%).

### b. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pada remaja siswa di SMKN 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**  
**Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

<b>Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	58	75,3
Cukup	13	16,9
Kurang	6	7,8
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 orang (75,3%).

### c. Sikap

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap pada remaja siswa di SMKN 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada**  
**Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

<b>Sikap</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Positif	45	58,4
Negatif	32	41,6
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kurang dari separuh responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 32 orang (41,6%)

**d. Pengaruh orang tua**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh orang tua pada remaja siswa di SMKN 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Orang Tua Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

<b>Pengaruh Oang Tua</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Tidak Terpengaruh	45	58,4
Terpengaruh	32	41,6
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kurang dari separuh responden terpengaruh terhadap orang tua yaitu sebanyak 32 orang (41,6%).

**e. Teman sebaya**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan teman sebaya pada remaja siswa di SMKN 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

<b>Pengaruh Teman</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Tidak Terpengaruh	36	46,8
Terpengaruh	41	53,2
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan lebih dari separuh responden terpengaruh terhadap teman sebaya yaitu sebanyak 41 orang (53,2%).

### f. Pengaruh iklan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh iklan pada remaja siswa di SMKN 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Iklan**  
**Pada Remaja Siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

<b>Pengaruh Iklan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Tidak Terpengaruh	38	49,4
Terpengaruh	39	50,6
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan lebih dari separuh responden terpengaruh terhadap iklan yaitu sebanyak 39 orang (50,6%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok

Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 7**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada**  
**Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

<b>Pengetahuan</b>	<b>Perilaku Merokok</b>				<b>Total</b>	<b>P Value</b>
	<b>Merokok</b>		<b>Tidak Merokok</b>			
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
Baik	37	63,8%	21	36,2%	58	100%
Cukup	8	61,5%	5	38,5%	13	100%
Kurang	4	66,7%	2	33,3%	6	100%
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>63,6%</b>	<b>28</b>	<b>36,4%</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku merokok lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 37 orang (63,8%) sementara pengetahuan cukup yang merokok sebanyak 8 orang (61,5%) dan pengetahuan kurang yang merokok sebanyak 4 orang (66,7%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,976$  ( $P > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

**b. Hubungan sikap dengan perilaku merokok**

Hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 8**  
**Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

Sikap	Perilaku Merokok				Total	P Value
	Merokok		Tidak Merokok			
	f	%	f	%		
Positif	24	53,3%	21	46,7%	45	100%
Negatif	25	78,1%	7	21,9%	32	100%
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>63,6%</b>	<b>28</b>	<b>36,4%</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku merokok lebih banyak pada responden yang bersikap negatif yaitu 25 orang (78,1%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,047$  ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

**c. Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok**

Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 9**  
**Hubungan Pengaruh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

Pengaruh Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	P Value
	Merokok		Tidak Merokok			
	f	%	f	%		
Tidak Terpengaruh	24	53,3%	21	46,7%	45	100%
Terpengaruh	25	78,1%	7	21,9%	32	100%
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>63,6%</b>	<b>28</b>	<b>36,4%</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku merokok lebih banyak pada responden yang terpengaruh dengan perilaku

merokok orang tua pada kategori merokok yaitu 25 orang (78,1%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,047$  ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

**d. Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok**

Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 10**  
**Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada**  
**Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023**  
(n = 77)

Pengaruh Teman	Perilaku Merokok				Total		p- Value
	Merokok		Tidak Merokok				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Terpengaruh	13	36,1%	23	63,9%	36	100%	<b>0,000</b>
Terpengaruh	36	87,8%	5	12,2%	41	100%	
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>63,6%</b>	<b>28</b>	<b>36,4%</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase perilaku merokok lebih banyak pada responden yang terpengaruh dengan pengaruh teman sebaya merokok yaitu 36 orang (87,8%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

e. **Hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok**

Hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 11**  
**Hubungan Pengaruh Iklan dengan Perilaku Merokok Pada**  
**Remaja Siswa di SMK N 1 Padang Tahun 2023**  
**(n = 77)**

Pengaruh Iklan	Perilaku Merokok				Total		P-Value
	Merokok		Tidak Merokok				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Terpengaruh	19	50%	19	50%	38	100%	<b>0,027</b>
Terpengaruh	30	76,9%	9	23,1%	39	100%	
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>63,6%</b>	<b>28</b>	<b>36,4%</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku merokok lebih banyak pada responden yang terpengaruh dengan pengaruh iklan rokok yaitu 30 orang (76,9%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,027$  ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

#### D. Pembahasan

##### 1. Analisa Univariat

###### a) Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (63,6%) siswa merokok di SMK N 1 Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prautami dan Rahayu 2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang tahun 2017 diperoleh hasil 76 orang (63,3%) responden merokok dan 44 orang (36,7%) responden tidak merokok.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Aulia et al. 2020) tentang Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir

Kotawaringin Timur diperoleh hasil 56 orang (61,5%) responden merokok dan 35 (38,5%) responden tidak merokok.

(Anggraeni 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa remaja adalah fase meniru dan rasa ingin tahunya tinggi. Tidak hanya itu, fase remaja adalah fase dimana remaja akan mengabaikan berbagai aturan yang ada, remaja memiliki keberanian untuk bertindak tanpa memikirkan resiko yang akan diterima nantinya. Menurut peneliti hal itu didukung oleh rasa percaya diri yang dimiliki oleh remaja tersebut, perasaan mampu dan yakin pada dirinya sendiri sehingga remaja akan melakukan hal-hal negative salah satunya yakni perilaku merokok.

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes RI 2013). Perilaku merokok ini dapat menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya yaitu penyakit kanker.

Asap rokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, asma, penyakit paru obstruksi kronis, tuberkulosis, menurunnya fungsi paru, diabetes tipe 2, demensia, menurunnya tingkat kesuburan pada laki-laki dan perempuan, disfungsi ereksi, sindrom kematian bayi mendadak, kelainan kelahiran,, kehilangan penglihatan dan pendengaran, penyakit saluran cerna, sistem tubuh yang melemah, kerusakan kulit, tulang yang lemah, serangan jantung, stroke, penyakit kardiovaskuler, kanker mulut, kanker tenggorokan, kematian janin, lambatnya pertumbuhan janin, berat kelahiran yang rendah dan lahir prematur (World Health organization 2019).

Remaja ketika sudah mengetahui informasi tentang merokok menurut peneliti rasa ingin tahu tentang merokok akan begitu tinggi dan secara tidak langsung ada kemungkinan remaja akan masuk kedalam beberapa tahap menjadi perokok yakni tahap *preparatory, initiation, becoming a smoker, dan maintenance of smoking*. Dimana nantinya remaja akan menjadi seorang perokok. Remaja yang mengetahui hal-hal tentang rokok dari teman atau orang tua akan berkemungkinan besar menirunya, karena fase remaja sudah masuk dalam fase meniru. Selain itu, orang tua atau teman sebaya merupakan faktor-faktor yang menjadi alasan remaja untuk memiliki perilaku merokok (Anggraeni 2019).

Green dalam (Pieter and Lubis 2017) mengatakan bahwa pembentukan perilaku sangat dipengaruhi oleh perilaku dalam diri (*behavior cause*) dan perilaku luar diri (*behavior causes*). Tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pencetus terjadinya suatu sebab seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung, seperti lingkungan fisik dan fasilitas misalnya sarana obat-obatan atau puskesmas. Faktor pendorong, yaitu faktor yang berhubungan dengan referensi sikap dan perilaku secara umum.

Peneliti berasumsi bahwa remaja yang sudah mengetahui tentang merokok dan mencobanya baik setengah maupun satu batang, suatu saat remaja akan merasakan atau mendapatkan kenikmatan dari merokok akibat dari nikotin yang membuatnya kecanduan.

#### b) Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (75,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al. 2022) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan tipe kepribadian dengan

perilaku merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021 dimana hasil yang didapatkan sebagian besar pengetahuan remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (54,1%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo 2014).

Pengetahuan tentang rokok merupakan salah satu aspek yang berperan pada pembentukan perilaku merokok. Tetapi pada kenyataannya pengetahuan tentang rokok tidak signifikan berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, kondisi ini disebabkan pada masa usia remaja keinginan tahu tentang rokok tinggi, jadi dengan adanya pengetahuan tentang rokok tidak akan berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam merokok. Remaja mengetahui tentang bahaya merokok, tetapi pada kenyataannya remaja tetap berperilaku merokok, remaja lebih pada rasa ingin tahunya tentang rokok. Pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Destri 2019).

Berdasarkan hasil jawaban responden pada pertanyaan no. 7 mengenai pertanyaan zat berbahaya pada rokok. Dimana (51,9%) responden menjawab benar pada pertanyaan bahan-bahan yang terdapat di dalam rokok seperti tar, nikotin dan lain-lain tidak berbahaya bagi kesehatan, artinya pada pertanyaan ini pengetahuan responden masih kurang.

Di dalam rokok terdapat bermacam-macam zat beracun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh, dan bahkan juga bisa mengakibatkan kematian. Berikut ini merupakan sebagian zat yang terkandung di dalam rokok dan berpengaruh merusak proses metabolisme tubuh: 1. Nikotin (nicotine), 2. Gas karbon monoksida (carbon monoxide), 3. Nitrogen oksida (nitrogen oxides), 4. Tar, 5. Gas amoniak (ammonia) (Yulianto 2015).

Di dalam sebatang rokok terkandung lebih dari 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya, 43 zat penyebab kanker (karsinogenik). Karbonmonoksida (CO) merupakan salah satu gas yang beracun menurunkan kadar oksigen dalam darah, sehingga dapat menurunkan konsentrasi dan timbulnya penyakit berbahaya. Tar adalah zat berbahaya penyebab kanker (karsinogenik) dan berbagai penyakit lainnya. Nikotin yaitu zat berbahaya penyebab kecanduan (adiksi) (P2PTM 2017).

Ketika seseorang telah kecanduan rokok, nikotin yang terkandung dalam tembakau merangsang otak untuk melepas zat yang memberi rasa nyaman (dopamine). Seorang pencandu saat tidak merokok, mengalami gejala putus nikotin mereka akan sulit konsentrasi, mudah marah, dan rasa tidak nyaman. Untuk mempertahankan rasa nyaman, timbul dorongan untuk merokok kembali. Untuk mencegah kecanduan dari nikotin, kita bisa melakukannya dengan 4M yaitu melakukan sesuatu yang menyehatkan jiwa raga misal berolahraga, menunda keinginan untuk merokok, minum air secukupnya, menarik nafas dalam (P2PTM 2017).

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang zat berbahaya dan dampaknya terhadap bagi kesehatan tubuh dapat disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi atau penyuluhan

kepada siswa. Hal tersebut dapat diatasi melalui Usaha Kegiatan Sekolah (UKS), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan kegiatan lainnya yang diselingi dengan pemberian informasi tentang bahaya merokok terhadap kesehatan.

c) Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari separuh responden memiliki sikap negatif (41,6%) di SMK N 1 Padang tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prautami and Rahayu 2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang tahun 2017 dimana hasil yang didapatkan respodem yang memiliki sikap positif sebanyak 89 orang (74,2%) dan negatif sebanyak 31 orang (25,8%).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Meskipun demikian, sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Sikap sendiri memiliki beberapa tingkatan yaitu : menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab (Donsu 2017).

Secara garis besar sikap dibedakan atas dua macam yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah sikap menyetujui, menerima atau menyenangkan. Sebaliknya, sikap negatif adalah sikap tidak menyetujui, menolak atau tidak menyenangkan. Sikap dapat diukur secara langsung tidak berstruktur dengan umum cara bebas dan melalui skala Likert (Saam 2012).

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai – nilai kesehatan yang berlaku (Manitik 2020).

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner pada pertanyaan no. 2 bahwa (26%) responden tidak setuju konsentrasi yang tinggi bisa saya dapatkan ketika saya merokok. Jawaban kuesioner pada pertanyaan no. 12 bahwa (36,4%) responden tidak setuju saya sering melihat iklan rokok dan itu sangat menarik sehingga membuat saya mencoba untuk merokok. Jawaban kuesioner pada pertanyaan no. 14 bahwa (33,8%) responden sangat tidak setuju jika ada siswa yang merokok di sekolah, guru akan membiarkan siswa tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa sikap negatif yang dimiliki siswa harus diluruskan supaya mau peduli dengan lingkungannya, karena dengan menegur teman dan tidak merokok berarti mereka sudah ikut dalam meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam merubah perilaku seseorang tentunya diawali dengan menegurnya terlebih dahulu dan juga diiringi dengan melakukan sikap positif terlebih dahulu pada diri sendiri.

#### d) Pengaruh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari separuh responden terpengaruh terhadap orang tua (41,6%) di SMK N 1 Padang tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al. 2020) tentang hubungan pengetahuan, pengaruh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kota Waringin Timur, dimana hasil yang

didapatkan pengaruh orang tua terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%) dan tidak terpengaruh sebanyak 29 orang (31,9%).

Perilaku merokok orang tua sangat mempengaruhi perilaku merokok anaknya. Perilaku anak terbentuk karena mencontoh dan contoh yang paling cepat ditiru adalah contoh yang paling bersumber dari orang yang paling bermakna dalam kehidupan seorang anak yaitu keluarga. Melalui keluargalah anak belajar bertingkah laku sosial dalam hal ini adalah orang tuanya. Karena betapa mudahnya anak meniru perilaku orang tuanya (Destri 2019).

Pada dasarnya kebiasaan merokok anak memang tidak terlepas dari pendidikan dalam keluarga yaitu pola asuh orang tua tetapi hal tersebut juga tidak sepenuhnya diakibatkan oleh pola asuh orang tua, melainkan diakibatkan oleh pengaruh dari luar seperti faktor lingkungan dimana anak tersebut bergaul, teman sebaya, dan media sosial seperti iklan televisi.

Peneliti berasumsi bahwa orang tua merupakan teladan model bagi para remaja, namun orang tua yang kurang paham tentang kesehatan secara tidak langsung telah mengajarkan perilaku atau kebiasaan kurang sehat. Banyaknya remaja yang merokok salah satunya disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak baik, seperti perilaku merokok orang tua yang dicontohkan oleh anak-anaknya. Sebaiknya orang tua tidak merokok di depan anaknya supaya si anak tidak mencontoh perilaku orang tuanya.

Peran orang tua dalam mengendalikan anak remaja merokok yaitu dengan cara menasehati anak remaja yang merokok untuk membedakan mana yang baik untuk dirinya dan mana yang tidak baik untuk diri remaja yang selaku tanggung jawab orang tua

untuk memberikan arahan atau nasehat kepada remaja yang berperilaku merokok.

e) Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden terpengaruh terhadap teman sebaya (53,2%) di SMK N 1 Padang tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al. 2020) tentang hubungan pengetahuan, pengaruh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kota Waringin Timur, dimana hasil yang didapatkan pengaruh teman sebaya terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%) dan tidak terpengaruh sebanyak 29 orang (31,9%).

Sofianto (2010 dalam Kalalinggi et. al 2021) mengungkapkan bahwa Salah satu faktor yang menjadi alasan remaja memiliki perilaku merokok adalah teman sebaya. Remaja akan berpotensi tinggi mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya. Pada usia remaja, teman sebaya memiliki peran dan pengaruh yang kuat bagi remaja, terutama dalam hal pembentukan sikap dan perilaku. Salah satu karakteristik remaja adalah ingin bergabung dan menyesuaikan diri dengan satu kelompok atau gank. Penyesuaian diri tersebut dilakukan dengan cara bertingkah laku yang sama dengan anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, sering kali meniru perilaku merokok temennya karena ingin terlihat sama dengan teman dekatnya. Mengikuti perilaku merokok teman sebaya mungkin merupakan salah satu usaha untuk mencapai tugas perkembangannya.

Masa remaja merupakan proses dimana seseorang akan meniru hal-hal yang dilakukan orang-orang terdekat yang berada di sekitar lingkungannya, secara psikologis remaja sangat rentan oleh pengaruh yang ada disekitar lingkungannya. Remaja cenderung

akan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya, misal jika temannya merokok otomatis remaja tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku tersebut dan menganggap apapun hal merupakan bentuk kesetiaan (Anggraeni 2019).

Berdasarkan hasil jawaban responden, (57,1%) responden menjawab Ya pada pertanyaan saya merokok karena saya rasa asik ketika nongkrong bersama teman yang merokok. Peneliti berasumsi bahwa teman sebaya yang merokok sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan remaja sendiri, karena mereka menganggap hal tersebut sebagai bentuk persahabatan, kesetiaan dan persaudaraan. Untuk menghindari pengaruh teman yang merokok ini sebaiknya remaja banyak mencari tahu informasi tentang bahaya rokok, menghindar dari teman-teman yang sedang merokok dan yakin bahwa rokok bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan teman. Masih ada yang lain untuk mendapatkan teman yaitu dengan ikut kegiatan positif seperti olahraga. Selain itu pengawasan dari orang tua juga perlu diberikan agar anak tidak salah dalam bergaul.

#### f) Pengaruh Iklan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden terpengaruh terhadap iklan yaitu sebanyak 39 orang (50,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wakum 2021) dimana diperoleh hasil (97,2%) responden mengalami pengaruh iklan rokok.

Iklan rokok dikemas semenarik mungkin dengan mengangkat tema pertemanan, persahabatan maupun kebersamaan. Iklan rokok dibuat dengan sangat atraktif dan kreatif menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra berani, macho trendi, keren, kebersamaan, santai, optimis, jantan, penuh petualangan, kreatif, kritis serta hal

lain yang dapat membanggakan dan mewakili keinginan anak muda dan remaja. Hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi perilaku siswa untuk berperilaku merokok (Alamsyah dan Nopianto 2017).

Peran iklan rokok menunjukkan nilai dan peran dari keberadaan iklan rokok di luar ruang, baik di pinggir jalan atau pertokoan, yang dirasakan oleh remaja khususnya yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perilaku merokok remaja. Terdapat dua kategori penilaian, yakni berperan jika remaja merasa tampilan dan konten isi iklan rokok di luar ruang dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk merokok dan kurang berperan jika kurang atau tidak dapat mempengaruhi untuk merokok (Fadhila et al. 2021).

Peneliti berasumsi bahwa media massa memegang peran penting dalam menyebarkan berita tentang rokok. Dengan berkembangnya teknologi akan mendorong tersedianya beragam berita pada media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Selain media massa, usia juga dapat mempengaruhi pola pikir remaja terhadap isi dari informasi yang mereka dapatkan. Oleh karena itu diharapkan pada siswa untuk tidak mudah terpengaruh terhadap iklan yang beranggapan bahwa merokok itu adalah tanda kejantanan dan keren.

## 2. Analisa Bivariat

### a) Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok lebih besar pada responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 37 orang (63,8%) dibanding responden yang memiliki pengetahuan cukup 8 orang (61,5%) dan kurang 4 orang (66,6%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,976$  ( $P > 0,05$ ), sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umari et al.( 2020) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku merokok di SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2019/2020 dengan p value : 0,017.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurmayunita et al. (2014) tentang hubungan antara pengetahuan, paparan media iklan dan persepsi dengan tingkat perilaku merokok siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo yang menunjukkan hasil analisis dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value 0,335 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku merokok dengan tingkat perilaku merokok siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fransiska and Firdaus (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X Kecamatan Payakumbuh, yang menunjukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja putra di Sekolah Menengah Atas (SMA) X Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018 dengan nilai p 0.038 ( $p < 0.05$ ). Dan penelitian (Sampe et al. 2022) hasil uji statistik Chi-square (Fisher's Exact Test) didapatkan nilai P-value sebesar 0.002 artinya P-value  $< 0.005$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku

merokok remaja di Desa Kayuuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Pengetahuan merupakan modal dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku baik. Orang yang dipenuhi banyak pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologinya. Pengetahuan yang tinggi tentang rokok pada remaja cenderung memperkecil kemungkinan remaja tersebut berperilaku merokok. Hal ini disebabkan remaja tersebut telah mengetahui bahaya atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok. Namun terlepas dari hasil analisa data di atas yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok. Kecendrungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, pertama yaitu karna karakteristik dari populasi itu sendiri yang memang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan tinggi, kemudian juga faktor dilapangan yang terkait dengan proses pengisian kuisioner, seperti adanya kemungkinan siswa yang melihat jawaban temannya (Fransiska and Firdaus 2019).

(Notoatmodjo 2014) menjelaskan bahwa pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa siswa hanya sampai pada tingkatan tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) dan belum bisa sampai pada tingkat aplikasi (*application*). Walaupun siswa tahu dan paham mengenai bahaya merokok tetapi akan tetap merokok, hal ini disebabkan dari pengaruh nikotin yang membuat siswa kecanduan dan sulit untuk berhenti merokok.

b) Hubungan sikap dengan perilaku merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perilaku merokok lebih besar pada responden yang bersikap negatif (78,1%) dibandingkan dengan responden yang bersikap positif (53,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,047$  ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prautami dan Rahayu 2018) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017 menunjukkan hasil analisis bivariat didapatkan  $p$  value = 0,000 ( $p$  value  $< 0,05$ ), sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok.

Hasil penelitian (Elbands 2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI Di SMAN 1 Mesuji, hasil uji statistik diperoleh  $p$  value 0,001 sehingga  $p$  value 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Mesuji tahun 2018.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sampe et al. 2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa, dimana hasil analisis antara sikap dan perilaku merokok, berdasarkan uji Chi-Square (Fisher's Exact Test) diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 ( $< \alpha 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Kayuwi Satu.

Berdasarkan teori Green (dalam Liviyana, 2017) diketahui, sikap yang negatif atau mendukung terhadap suatu perilaku kesehatan dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku negatif. Sehingga sikap dapat mempengaruhi terjadinya praktik merokok yang tinggi pada responden.

Sikap seseorang terhadap rokok bahwa dengan merokok akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri responden serta akan terlihat gaul padahal pemikiran seperti ini merupakan suatu hal yang keliru. Sikap remaja terhadap rokok pada umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok serta akan membuat ketergantungan akibat nikotin yang terkandung dalam rokok itu sendiri (Elbands 2020).

Peneliti berasumsi bahwa sikap tidak selalu konsisten terhadap perilaku karena antara sikap dengan perilaku ada faktor penghubung yaitu niat, dan niat itu sendiri dipengaruhi banyak hal, baik dari dalam diri sendiri maupun karena faktor luar, misalnya tekanan sosial. Sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan, Apabila seseorang dalam hal ini tidak percaya bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, maka kemungkinan remaja untuk berperilaku merokok adalah besar

c) Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok lebih besar pada responden yang terpengaruh dengan perilaku merokok orang tua pada kategori merokok (78,1%) dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh dengan perilaku merokok orang tua pada kategori merokok (53,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,047$  ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aulia et al. 2020) tentang hubungan pengetahuan, pengaruh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur, berdasarkan statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Hasil penelitian (Utami 2020) tentang pengaruh kebiasaan merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Indonesia, dimana hasil analisis menggunakan regresi logistik biner menunjukkan bahwa perilaku merokok pada orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja ( $p=0,000$ ;  $OR=1,397$ ;  $95\% CI=1,173 < OR < 1,663$ ). Hasil penelitian Anwary (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Pearson Chi-Square Test diperoleh nilai  $p = 0,001 \leq \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kalalinggi et al. 2021) dimana hasilnya diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  sehingga ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. Responden dengan pengaruh orang tua kurang baik berisiko untuk memiliki perilaku merokok jika dibandingkan responden dengan pengaruh orang tua baik. Responden merokok disebabkan mereka melihat orang tuanya merokok, orang tua tidak memberikan informasi tentang bahaya merokok pada responden, kurangnya

pengawasan dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja sehingga responden merasa bebas dalam melakukan tindakan apapun, orang tua memanjakan anak sehingga saat anak merokok tidak diberi hukuman. Selain itu juga, hubungan yang kurang harmonis bisa menjadi penyebab tingginya angka dukungan orang tua untuk berperilaku merokok pada remaja. Karena pada masa remaja dikenal sebagai masa storm dan stress yaitu sering menunjukkan tingkah laku yang sulit diatur, mudah terangsang dan mudah emosional. Hal tersebut terkadang menjadi stressor tersendiri bagi orang tua. Dengan segala perubahannya, remaja akan menuntut hak atas dirinya sendiri. Dalam arti luas bahwa mereka bebas melakukan apapun terhadap dirinya sendiri.

Orang tua memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anaknya meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan ayah adalah panutan bagi remaja putra sehingga apapun yang dilakukan oleh ayahnya maka remaja tersebut melakukan hal yang sama termasuk merokok. Remaja yang memiliki ayah seorang perokok sudah terbiasa dengan asap rokok yang ada di rumah dan cenderung menirukan perilaku ayah yang merokok (Wakum 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestuputra et al. 2018) mengenai Hubungan Orang Tua Perokok terhadap Kebiasaan Merokok pada Siswa SMK-SMTI Pontianak, hasil yang didapat adalah nilai  $P=0,647$  ( $P<0,05$ ) dengan nilai CI 95% 0,1402-0,2770 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara orang tua perokok dengan kebiasaan merokok pada siswa SMK-SMTI tahun 2017.

Menurut teori terbentuknya perilaku, perilaku dapat ditularkan melalui perilaku modelling. Orang tua dan saudara adalah model bagi anggota keluarga lainnya. Semakin sering orang tua dan saudara berperilaku merokok di lingkungan keluarga maka intensitas paparan juga akan semakin kuat menerpa anggota keluarga yang tidak merokok. Hal ini akan lebih berat jika sikap permisif orang tua tidak mengatur perilaku merokok pada anak-anaknya (Hidayat 2012)

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan individu. Selain sebagai tempat tinggal yang waktunya relatif panjang, lingkungan ini juga bertanggung-jawab pada transformasi nilai dan norma pada individu sebagai anak. Orang tua yang merupakan pemimpin dalam lingkungan keluarga mempunyai andil besar dalam proses transformasi tersebut. Orang tua sebagai penerus nilai dari keluarga terdahulu, ia juga sebagai bagi pelaksanaan nilai tersebut. Seperti inilah pola transformasi nilai menyebar ke anggota keluarga yang lain secara turun temurun (Hidayat 2012).

Peneliti berasumsi bahwa orang tua memiliki pengaruh besar terhadap anaknya terutama orang tua yang merokok, itu cenderung membuat anaknya meniru perilaku merokok orang tuanya. Hal ini dikarenakan sang ayah merupakan panutan bagi remaja, apapun yang ayah lakukan, remaja akan melakukan hal yang sama termasuk merokok walaupun dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

d) Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok lebih besar pada responden yang terpengaruh dengan pengaruh teman sebaya merokok (87,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak

terpengaruh dengan pengaruh teman sebaya merokok (36,1). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 1 Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska and Firdaus (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja putra SMA X Kecamatan Payakumbuh dimana hasil analisis bivariatnya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja putra di Sekolah Menengah Atas (SMA) X Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018 dengan nilai  $p = 0,033$  ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al. 2020) tentang hubungan pengetahuan, pengaruh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur dimana hasilnya berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Riadinata 2018) didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,001$  yang artinya terdapat hubungan antara hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok. Dan juga sejalan dengan penelitian (Susilaningsih 2022) berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan hasil  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Tegalrejo Magelang.

Hasil penelitian (Kalalinggi et al. 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi dengan  $p\text{-value}=0,000$ . Awalnya responden melihat teman mereka merokok kemudian mereka mendapat ajakan merokok dari teman. Bermula dari melihat teman yang merokok, mendapat ajakan merokok dari teman akhirnya responden coba-coba dan merokok sampai sekarang. Responden ditawari rokok pada saat mereka sedang kumpul-kumpul bersama dan ada perasaan tidak enak jika responden tidak menerima rokok yang ditawarkan kepadanya. Pada saat kumpul dengan teman yang lagi merokok dan responden tidak merokok, responden diejek dibilang cemen dan tidak jentle sehingga ejekan tersebut mempengaruhi responden untuk ikut merokok. Responden juga beranggapan bahwa mereka meniru temannya untuk ikut merokok dikarenakan hal tersebut merupakan bentuk kesetiaan terhadap teman. Mereka saat bersama juga kadang mengumpulkan uang bersama “patungan” untuk membeli rokok, dan tidak jarang mereka menawari teman mereka untuk merokok bersama (Riadinata 2018).

Tarwanto (2010 dalam Yulviana 2015) mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman – temannya adalah perokok, pada usia 12-13 tahun tekanan dari teman sebaya dan pengaruh-pengaruh lain makin sulit dilawan. Jika teman-teman yang sebaya di sekolah merokok, maka remaja akan lebih muda tergoda untuk bergabung dengan teman-teman yang merokok.

Remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman yang merokok,hal ini dikarenakan adanya bujukan, rayuan, bahkan ancaman untuk merokok. Remaja yang merokok juga menganggap rokok sebagai

penghubung pertemanan mereka. Mereka mengaku mendapatkan banyak teman saat mereka merokok (Fransiska dan Firdaus 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pada masa remaja, anak-anak sangat mudah mencontoh perilaku orang lain. Oleh karena itu, jika mereka melihat teman merokok, maka mereka cenderung untuk menirunya dan untuk diterima di lingkungan sekitarnya remaja mungkin mencoba membiasakan diri merokok. Beberapa remaja bahkan menganggap merokok sebagai simbol pergaulan dan merasa hebat ketika merokok. Remaja yang pintar menempatkan dirinya dalam lingkungan teman sebaya yang baik, bisa membuatkan dirinya yang positif.

e) Hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpengaruh dengan pengaruh iklan rokok sebanyak 39 orang (50,6%). Sedangkan siswa berperilaku merokok sebanyak 49 orang (63,6%). Berdasarkan uji statistik diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok (*p-value* 0,027). Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMKN 1 Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ujang Effendi et al. 2018) tentang pengaruh orang tua, teman, iklan terhadap perilaku merokok siswa di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat dimana hasil uji Pearson Chi- Square didapat sebesar 8,387 dengan nilai *asyp.sig* ( $p$ )= 0,015. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pengaruh iklan dengan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amira et al. 2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 2 Garut dimana hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi- square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p-value 0.013 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Garut Tahun 2018.

Hasil penelitian (Kasanah dan Kinasih 2017) tentang hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MA NU Tarinut Thullab Undaan Kudus berdasarkan hasil uji korelasi Chi square diperoleh hasil  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel (10.981)  $>$  (9.488) dan pValue 0.004 ( $<$  0.05), sehingga  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MA NU Tamrinut Thullab Kudus.

Hasil penelitian (Kalalinggi et al. 2021), Hubungan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok diperoleh p-value=0,000 sehingga ada hubungan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. Responden sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, dalam media sosial responden bebas mengakses informasi sesuai dengan keinginannya.

Responden sering melihat iklan rokok di media sosial karena rasa penasaran dari informasi tentang rokok dari teman sebayanya. Iklan rokok menunjukkan keberanian, kekuatan, gaya, kesan gaul, kesuksesan dan beberapa iklan yang membuat kesan bahwa dengan merokok segalanya menjadi lebih baik memberikan informasi yang sangat jelas pada remaja untuk mengajak merokok. Responden

yang melihat iklan rokok tersebut memperoleh informasi tentang rokok sehingga responden berkeinginan untuk mencoba atau mengikuti apa yang ada di iklan tersebut yaitu aktivitas mengkonsumsi rokok. Responden menyatakan bahwa dengan adanya iklan rokok malah membangkitkan keinginannya untuk merokok.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Destri 2019) tentang Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa dimana hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok ( $p=0,002$ ).

Pada teori *Advertising Exposure* menurut Aaker (1992 dalam Norhabiba 2020) dijelaskan bahwa konsumen akan menentukan sikap terhadap brand berdasarkan informasi-informasi yang telah mereka terima dan konsumen akan melakukan tindakan terhadap sikap yang telah mereka tentukan sebelumnya, yakni apakah ia bersedia untuk membayar untuk brand tersebut atau tidak

Teori ini menunjukkan proses terjadinya setelah konsumen terkena terpaan iklan. Proses pertama terpaan iklan adalah terpaan iklan akan menciptakan brand awareness dalam benak audiens. Proses selanjutnya audiens mendapatkan informasi tentang keuntungan dari merk. Kemudian iklan dapat menciptakan brand personality yaitu image pada suatu produk. Proses selanjutnya adalah iklan dapat menghasilkan perasaan pada audiens untuk mengasosiasikan sesuatu terhadap merk atau disebut brand asosiation. Proses yang terakhir adalah iklan dapat menciptakan kesan bahwa merk disukai reference group. Proses diatas dapat menciptakan sebuah perasaan pada sesuatu atau sikap terhadap brand yang dapat membuat konsumen untuk membeli sebuah produk (Norhabiba 2020).

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut. Remaja rawan untuk terpengaruh iklan rokok karena iklan rokok dapat menjadi instrumen dalam masa inisiasi remaja untuk merokok. Masa inisiasi merupakan tahapan yang kritis pada seorang individu karena merupakan tahap coba-coba dimana ia beranggapan bahwa dengan merokok ia akan terlihat keren sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok (Destri 2019).

Peneliti berasumsi bahwa iklan rokok dibuat semenarik dan kreatif mungkin dengan mengangkat tema persahabatan dan kebersamaan yang dapat mempengaruhi aspek psikologis remaja. Dengan menampilkan gambar keberanian, macho, keren, pantang menyerah, optimisme dan kebanggaan lainnya yang dapat mengekspresikan hati nurani anak remaja. Iklan rokok tersedia dalam berbagai bentuk, salah satunya secara online (berita online, YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram) dan offline (media penyiaran, acara dengan sponsor rokok, dan media iklan luar ruang).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang tahun 2023, adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh (63,6%) siswa di SMK N 1 Padang memiliki kebiasaan merokok.
2. Sebagian besar (75,3%) siswa di SMK N 1 Padang mempunyai pengetahuan yang baik.
3. Kurang dari separuh (41,6%) siswa di SMK N 1 Padang mempunyai sikap negatif.
4. Kurang dari separuh (41,6%) siswa SMK N 1 Padang yang terpengaruh dari orang tua yang merokok.
5. Lebih dari separuh (53,2%) siswa di SMK N 1 Padang terpengaruh dari teman sebaya yang merokok.
6. Lebih dari separuh (50,6%) siswa di SMK N 1 Padang terpengaruh dari media iklan rokok.
7. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang dengan nilai  $p\ value = 0,976$  ( $P > 0,05$ ).
8. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang dengan nilai  $p\ value = 0,047$  ( $P < 0,05$ ).
9. Ada hubungan yang bermakna antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang dengan nilai  $p\ value = 0,047$  ( $P < 0,05$ ).
10. Ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang dengan nilai  $p\ value = 0,000$  ( $P < 0,05$ ).

11. Ada hubungan yang bermakna antara pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja siswa di SMK N 1 Padang dengan nilai  $p\text{ value} = 0,027$  ( $P < 0,05$ ).

## B. Saran

Terkait dari kesimpulan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian ini terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan yaitu :

1. Bagi pihak SMK N 1 Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, kemudian sekolah diharapkan untuk selalu memberikan edukasi dan membuat suatu program literasi membaca satu kali dalam sehari tentang kesehatan. Pihak sekolah juga diharapkan untuk berkoordinasi dengan orang tua untuk mengontrol remaja yang merokok dengan cara memberikan nasehat dan tindakan yang tegas apabila melanggar.

2. Bagi institusi Poltekkes Padang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti faktor-faktor lain seperti alasan psikologis, ketersediaan sarana dan prasarana yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja khususnya pada remaja siswa di SMK N 1 Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditias, Septi Deri. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Gaya Hidup ANAK Usia Remaja Di Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Alamsyah, Agus, and Nopianto. 2017. "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja." *Journal Endurance* 2(1): 25–30.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. 2014. *PSIKOLOGI REMAJA : Perkembangan Peserta Didik*. 9th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amira, iceu, Hendrawati, and Sukma Senjaya. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut." *Jurnal Keperawatan BSI VII*(1): 118–22.
- Anggraeni, Hastin Fitria. 2019. "Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Di SMP PGRI 1 Perak." Diss. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Anwary, Ahmad Zacky. 2020. "Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(1): 14–16.
- Asri, Dahlia Novarianing. 2018. "Kenakalan Remaja: Suatu Problematika Sosial Di Era Milenial." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* 2(1): h.1-8.
- Aulia, Anis Syaida, Nurul Indah Qariati, and Agus Jalpi. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 000: 7.
- BPOM RI. 2022. *Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) Tahun 2022 "TOBACCO: THREAT TO OUR ENVIRONMENT."* Jakarta.
- Destri, Yuhelva et al. 2019. "Perilaku Merokok Dan Faktor Yang Berhubungan Pada Siswa." *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 12(2): 17–26.
- Dinkes Sumatera Barat. 2019. Laporan Risesdas Nasional 2018 *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018*.
- Diyanto, Novi Triyas. 2019. "Studi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya." STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Donsu, Jenita Doli Tine. 2017. *Psikologi Keperawatan*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Elbands, Erwan Sani. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X Dan XI Di SMAN 1 Mesuji." *Jurnal Ilmu*

*Kesehatan* VII(1): 118–22.

- Fadhila, Fildza, Sri Widati, and Mohammad Zainal Fatah. 2021. “Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Daerah Kota Dan Desa Kabupaten Pamekasan.”
- Fahyuni, Eni Fariyatul. 2019. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*. 1st ed. ed. Mohammad Sholeh. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Farida, Fida, Abdal Rohim, and Azay Zayinul Waddin. 2022. “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021.” *Journal of Nursing Practice and Education* 2(02): 127–39.
- Fransiska, Mellia, and Putri Anggia Firdaus. 2019. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh.” *Jurnal Kesehatan* 10(1): 11.
- Hapsari, Anindya. 2019. UPT UNDIP Press Semarang *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Hastono, Luknis Sabri & Sutanto Priyono. 2014. *Statistik Kesehatan*. 7th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heryana, Ade. 2020. “Analisis Data Penelitian Kuantitatif.” *Penerbit Erlangga, Jakarta* (June): 1–11.
- Hidayat, Taufik. 2012. “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Keperawatan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.” Universitas Indonesia.
- Jannah, Miftahul. 2021. “Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Palopo.” *Jurnal Kesehatan* 14(1): 6–12.
- Kalalinggi, Yohana, Cici Wuni, and Parman. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Pakuan Baru.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(2): 2615–109.
- Kasanah, Uswatun, and Dewi Candra Kinasih. 2017. “Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di MA NU Tarinut Thullab Undaan Kudus.” *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan* 8(2): 137–49.
- Kemenkes RI. 2013. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*. Jakarta.
- . 2018. “Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.” *RISKESDAS*.
- Kusnanto. 2012. *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. ed. Monica Ester. Jakarta: Kedokteran EGC.

- Liviya, Oktalia, Priyadi Nugraha P., and VG. Tinuk Istiarti. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Merokok Pada Mahasiswi S1 Universitas Diponegoro Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(3): 611–19.
- Ma'ruf, Alravidio. 2019. UPT Perpustakaan UNW 4 "Gambaran Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Di MTS Ma'arif Nyatyono Ungaran." Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Manafe, Mesri Welhelmina Nisriani;dkk. 2019. "Determinan Tingkatan Perilaku Merokok Remaja Kota Kupang." *Jurnal Inovasi Kebijakan* 4(2): 51–59.
- Manitik, Vandy Andrey et al. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra Di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa." *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA* 01(02).
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. 1st ed. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Maulana, Muhammad Arief, and Panggih Wahyu Nugroho. 2019. "Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik Di SMA." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 6(1): 57–64.
- Norhabiba, Fitri. 2020. "Pengaruh Terpaan Iklan Marketplace, Akses Aplikasi, Dan Minat Membeli Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, dan Komunikasi (IMPRESI)* 1(1): 32.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- . 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nurmayunita, Dwi, Dwi Astuti, and Kusuma Estu Werdani. 2014. "Hubungan Antara Pengetahuan, Paparan Media Iklan Dan Persepsi Dengan Tingkat Perilaku Merokok Siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo." *Artikel Penelitian*.
- P2PTM. 2017. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Jakarta.
- P2PTM Kemenkes RI. 2018. *Merokok, Tak Ada Untung Banyak Sengsaranya*.
- . 2022. *Webinar HTTS 2022 Seri 1 : Rokok Dan Pandemi COVID-19*.
- Pamungkas, Rian Adi, and Andi Mayasari Usman. 2017. *Metodologi Riset Keperawatan*. 1st ed. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Pangestuputra, Agil W, Widi Raharjo, and Agus Fitriangga. 2018. "Hubungan Orang Tua Perokok Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Siswa SMK-SMTI Pontianak." *Jurnal Cerebellum* 4(4): 1176–85.

- Pieter, Herri Zan, and Namora Lumongga Lubis. 2017. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana.
- Prautami, Erike Septa, and Sri Rahayu. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017." *Nursing Inside Community* 1(1): 27–32.
- Purnomo, Bima Indragani Et. al. 2017. "Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017." *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health* 3(1): 66.
- Puspawati, Pia Rika. 2020. "Dampak Merokok Terhadap Kematian Dini Akibat Kanker Di Indonesia: Estimasi Years of Life Lost (YLL)." *Majalah Farmaseutik* 16(1): 104.
- Rahmawati, Atikah Proverawati; Eni. 2020. *PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- RI, P2PTM Kemenkes. 2018. *Indonesia Sebagai Negara Penghasil Tembakau Terbesar Keenam*.
- Riadinata, Eryan. 2018. "Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 Tahun Di Desa Gonilan Kartasura." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saam, Zulfan dan Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sampe, Juanly R, Sulaemana Engkeng, and Herdy Munayang. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(5): 105–13.
- Sari, Arlinda. 2019. "Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Padang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11(3): 238–44.
- Sidauruk, Esra Demiasih. 2020. "Faktor Ekstrinsik Perilaku Merokok Mahasiswa Putra Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020." STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Simbolon, Pomarida. 2021. *Perilaku Kesehatan*. 1st ed. ed. Aghnia Putri Arina. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sodik, Muhammad Ali. 2018. *Merokok & Dampak; Bahayanya*. 1st ed. ed. NEM. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Statistik, Badan Pusat (BPS - Statistics Indonesia). 2021. *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq$  15 Tahun Menurut Provinsi*.
- Sumarwan. 2017. "Aplikasi Pendekatan Kelompok Terhadap Sikap Remaja Perokok." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

- Susilaningsih. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Tegalrejo." *Jurnal Keperawatan* 8: 46–56.
- Sutriyawan, Agung. 2021. *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. 1st ed. ed. Nurul Falah Atif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syapitri, Henny dkk. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1st ed. ed. Aurora Hawa Nadana. Malang: Ahlimedia Press.
- Syarfa, Ilyati. 2015. "Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok Dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Ujang Effendi, Santoso, Fikitri Marya Sari, and Joni Pranata. 2018. "Pengaruh Orang Tua, Teman, Iklan Terhadap Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri 1 Gumay Talang Kabupaten Lahat." *Jurnal Sains Kesehatan* 25(3): 78–87.
- Umari, Zainul, Nopi Sani, Tusy Triwahyuni, and Rina Kriswiastiny. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2): 853–59.
- UNHAS, KSR PMI. 2015. *Masalah Remaja Di Sekolah Dan Solusinya*. Makassar.
- Utami, Novi. 2020. "Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16(3): 327–35.
- Wakum, Agustina Yubelina. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMPN 12 Padang." Universitas Andalas.
- Wibowo, Adik. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. 1 Cet.2. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Health organization. 2019. "Tubuh Tembakau." *Who* 53(207): 243–243. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/324846/WHO-NMH-PND-19.1-ind.pdf>.
- Yulianto, Elham Agus. 2015. "Persepsi Siswa Smk Kristen (Ti) Salatiga Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan." *E-Jurnal Physical Education Sport(Health and Recreation)*: 1807–13.
- Yulviana, Rina. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Putra Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 6 Pekanbaru." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2(6): 278–82.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fadhil Muhammad Yusril

NIM : 193310779

Tempat / Tanggal Lahir : Payakumbuh / 9 Februari 2001

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Kawin

Orang Tua : Ayah : Nasril Efendi  
Ibu : Yusmiati

Alamat : Jln. Angrek III No. 85/87 Kel. Limbukan Kec.  
Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Institusi	Tahun
1	SD	SDN 63 Payakumbuh	2007 – 2013
2	SMP	SMPN 9 Payakumbuh	2013-2016
3	SMA	SMAN 4 Payakumbuh	2016-2019
4	S1 Keperawatan	Poltekkes Kemenkes Padang	2019 - 2023

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Gantt chart

FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA  
SISWA DI SMK N 1 PADANG TAHUN 2023

NO	KEGIATAN	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MAYI	JUNI
1	Kemah dan ACC judul proposal									
2	Penelitian dan kelayakan proposal									
3	Pendalaman sedang proposal									
4	Sidang proposal									
5	Perbaikan proposal									
6	Penelitian dan penyusunan									
7	Pendalaman ujian Skripsi									
8	Sidang Skripsi									
9	Perbaikan Skripsi									
10	Pengumpulan perbaikan Skripsi									
11	Publikasi									

Padang, Juni 2023

Pembimbing I

(N. H. Muzali Muchlis, S.Kep.SKM (Farmasi))  
NIP: 1967-122 198102 2 001

Pembimbing II

(Lailiana S. Rp. M.Kep. Sp.Kemr)  
NIP: 19700622 199403 1 001

Mahasiswa

(Fadhil Muzammil Yusuf)  
NIM: 1943110379

## Lampiran 1 Surat Persetujuan Responden

### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes RI Padang yang berjudul tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa di SMK N 1 Padang”. Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, Februari 2023

( )

## Lampiran 2 Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN

#### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SISWA DI SMKN 1 PADANG

---

#### Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan cermat dan teliti pada setiap item pertanyaan.
2. Pertanyaan dibawah ini diharapkan diisi semua dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Checklist (√) jawaban anda sesuai dengan item pertanyaan.
4. Pengisian kuesioner ini tidak akan berpengaruh pada nilai dan kerahasiaan saudara terjamin.
5. Atas kesediaan dan partisipasi saudara dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

#### A. Identitas Responden

Nama : .....

Umur : .....

Kelas : .....

#### B. Perilaku Merokok

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang saudara pilih!!

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Apakah sampai saat ini anda masih merokok ?baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terang untuk merokok?		

#### C. Pengetahuan

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang saudara pilih!!

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Rokok berbahaya bagi kesehatan		
2	Rokok berbahaya bagi perokok itu sendiri		
3	Bila Anda merokok, asap rokok yang Anda hembuskan itu merupakan polusi udara bagi orang yang ada di sekitar Anda		
4	Bila seseorang yang ada di dekatmu bukan seorang perokok tetapi dia ikut menghisap asap rokok yang Anda hembuskan disebut dengan perokok pasif		
5	Di dalam rokok terdapat kandungan zat yang berbahaya.		
6	Salah satu kandungan rokok yaitu karbon monoksida dapat mengikat diri dengan sel darah merah dan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah		
7	Bahan-bahan yang terdapat di dalam rokok seperti tar, nikotin dan lain-lain tidak berbahaya bagi kesehatan		
8	Nikotin dalam rokok tidak menyebabkan ketagihan pada si perokok		

9	Rokok banyak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan		
10	Penyakit yang timbul akibat merokok salah satunya kanker paru		
11	Rokok dapat menyebabkan penyakit jantung dan kanker paru		
12	Tidak ada hubungan yang berarti antara merokok dengan kesehatan si perokok		
13	Rokok dapat mempengaruhi penyempitan pembuluh darah yang dapat menyebabkan gangguan sirkulasi darah		
14	Tidak ada penyakit yang disebabkan oleh rokok		
15	Bahaya rokok terhadap kesehatan salah satunya adalah pengaruh rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut		
16	Merokok dapat menyebabkan impotensi (lemah syahwat), menurunnya kekebalan individu dan kanker		
17	Rokok tidak berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut		
18	Terdapat peraturan undang-undang yang melarang merokok di tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, angkutan umum		
19	Terdapat sedikit dampak positif yang ditimbulkan oleh rokok		

#### D. Sikap

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang saudara pilih!!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya merokok merupakan bentuk dari pola hidup tidak sehat yang banyak dilakukan oleh remaja				
2	Konsentrasi yang tinggi bisa saya dapatkan ketika saya merokok				
3	Menurut saya Bahaya merokok terhadap remaja yang terutama adalah fisiknya				
4	Menurut saya efek merokok tidak hanya mempengaruhi kesehatan perokok saja, tetapi juga mempengaruhi kesehatan orang sekitarnya yang tidak merokok				
5	Menurut saya remaja yang merokok remaja yang berprestasi				
6	Merokok bisa merusak masa depan				
7	Berhenti merokok tidak mudah, namun tidak mustahil				
8	Menurut saya Merokok salah satu aktifitas yang berguna				
9	Jika ada siswa yang merokok di sekolahmu, guru akan menegur siswa tersebut				
10	Saat saya sedih, saya lebih senang cerita dengan teman dari pada merokok				
11	Beberapa teman saya selalu merokok ketika kami sedang hang out				
12	Saya sering melihat iklan rokok dan itu sangat menarik sehingga membuat saya mencoba untuk merokok				
13	Saya tidak merokok ketika saya beraktifitas				
14	Jika ada siswa yang merokok di sekolahmu, guru akan membiarkan siswa tersebut				
15	Jika kamu merokok, temanmu akan menjauhimu				

### E. Pengaruh Orang Tua

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang saudara pilih!!

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Saya merokok karena melihat orang tua saya merokok		
2	Saya merokok karena diperbolehkan orang tua merokok		
3	Saya merokok karena diajarkan orang tua saya merokok.		
4	Orang tua tidak menghukum saya ketika saya merokok		

### F. Teman sebaya

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang saudara pilih!!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya merokok karena mengikuti ajakan dari teman		
2	Saya merokok karena saya rasa asik ketika nongkrong bersama teman yang merokok		
3	Saya merokok karena teman saya mengatakan merokok adalah bentuk kesetiaan dalam grup		
4	Saya merokok karena saya bangga saat teman saya menjuluki saya "Lelaki keren" ketika saya menghisap rokok		
5	Saya merokok karena teman sebaya memberikan perhatian pada saya		
6	Saya merokok karena dipaksa teman		
7	Saya merokok karena bergabung dengan teman saya yang juga perokok		
8	Saya merokok karena sulit menolak keputusan grup pertemanan saya untuk merokok		
9	Saya merokok karena dengan merokok bersama teman-teman membuat saya mengetahui hal baru		

### G. Pengaruh Iklan

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang saudara pilih!!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merokok karena melihat iklan rokok di TV, radio, majalah, koran, poster, billboard, dan di media sosial.		
2	Saya merokok karena saya beranggapan bahwa saya pasti terlihat keren saat saya meniru iklan rokok di TV.		
3	Saya merokok karena saya penasaran apa rasa rokok saat saya melihat bungkus rokok.		
4	Saya merokok karena melihat foto lelaki kalangan muda di media sosial terlihat OK ketika menghisap rokok.		
5	Saya merokok karena penasaran dengan rasa setiap merk rokok yang bermacam-macam.		
6	Saya merokok karena saya rasa tidak menakutkan tampilan iklan yang menunjukkan dampak dari perilaku merokok		





## Lampiran 5 Output SPSS

### A. ANALISA UNIVARIAT

#### 1. Usia

##### Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	18	23.4	23.4	23.4
17	49	63.6	63.6	87.0
18	7	9.1	9.1	96.1
19	3	3.9	3.9	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### 2. Perilaku Merokok

##### Kategori Merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Merokok	49	63.6	63.6	63.6
Tidak Merokok	28	36.4	36.4	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### 3. Pengetahuan

##### Kategori Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	58	75.3	75.3	75.3
Cukup	13	16.9	16.9	92.2
Kurang	6	7.8	7.8	100.0
Total	77	100.0	100.0	

- **Pertanyaan Pengetahuan**

**Pengetahuan 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	2.6	2.6	2.6
	Benar	75	97.4	97.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	7.8	7.8	7.8
	Benar	71	92.2	92.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	7.8	7.8	7.8
	Benar	71	92.2	92.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	9.1	9.1	9.1
	Benar	70	90.9	90.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	2.6	2.6	2.6
	Benar	75	97.4	97.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	3	3.9	3.9	3.9
	Benar	74	96.1	96.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	48.1	48.1	48.1
	Benar	40	51.9	51.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	32.5	32.5	32.5
	Benar	52	67.5	67.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	3	3.9	3.9	3.9
	Benar	74	96.1	96.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	2.6	2.6	2.6
	Benar	75	97.4	97.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	2.6	2.6	2.6
	Benar	75	97.4	97.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	35	45.5	45.5	45.5
	Benar	42	54.5	54.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	13.0	13.0	13.0
	Benar	67	87.0	87.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	26.0	26.0	26.0
	Benar	57	74.0	74.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	7.8	7.8	7.8
	Benar	71	92.2	92.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	7.8	7.8	7.8
	Benar	71	92.2	92.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	22.1	22.1	22.1
	Benar	60	77.9	77.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	20.8	20.8	20.8
	Benar	61	79.2	79.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengetahuan 19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	42	54.5	54.5	54.5
	Benar	35	45.5	45.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

#### 4. Sikap

##### Kategori Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	45	58.4	58.4	58.4
Negatif	32	41.6	41.6	100.0
Total	77	100.0	100.0	

- **Pertanyaan Sikap**

##### Sikap 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	9.1	9.1	9.1
TS	5	6.5	6.5	15.6
S	28	36.4	36.4	51.9
SS	37	48.1	48.1	100.0
Total	77	100.0	100.0	

##### Sikap 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	19	24.7	24.7	24.7
S	20	26.0	26.0	50.6
TS	20	26.0	26.0	76.6
STS	18	23.4	23.4	100.0
Total	77	100.0	100.0	

##### Sikap 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	2.6	2.6	2.6
TS	11	14.3	14.3	16.9
S	32	41.6	41.6	58.4
SS	32	41.6	41.6	100.0
Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6.5	6.5	6.5
	TS	4	5.2	5.2	11.7
	S	27	35.1	35.1	46.8
	SS	41	53.2	53.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	18	23.4	23.4	23.4
	S	15	19.5	19.5	42.9
	TS	26	33.8	33.8	76.6
	STS	18	23.4	23.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	14.3	14.3	14.3
	TS	14	18.2	18.2	32.5
	S	24	31.2	31.2	63.6
	SS	28	36.4	36.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.6	2.6	2.6
	TS	8	10.4	10.4	13.0
	S	37	48.1	48.1	61.0
	SS	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	12	15.6	15.6	15.6
	S	24	31.2	31.2	46.8
	TS	30	39.0	39.0	85.7
	STS	11	14.3	14.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.6	2.6	2.6
	TS	6	7.8	7.8	10.4
	S	29	37.7	37.7	48.1
	SS	40	51.9	51.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	14.3	14.3	14.3
	TS	15	19.5	19.5	33.8
	S	25	32.5	32.5	66.2
	SS	26	33.8	33.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	16	20.8	20.8	20.8
	S	38	49.4	49.4	70.1
	TS	19	24.7	24.7	94.8
	STS	4	5.2	5.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	12	15.6	15.6	15.6
	S	19	24.7	24.7	40.3
	TS	28	36.4	36.4	76.6
	STS	18	23.4	23.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	36	46.8	46.8	46.8
	S	26	33.8	33.8	80.5
	TS	10	13.0	13.0	93.5
	STS	5	6.5	6.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	15	19.5	19.5	19.5
	S	14	18.2	18.2	37.7
	TS	22	28.6	28.6	66.2
	STS	26	33.8	33.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Sikap 15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	19	24.7	24.7	24.7
	TS	22	28.6	28.6	53.2
	S	24	31.2	31.2	84.4
	SS	12	15.6	15.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

## 5. Pengaruh Orang Tua

### Kategori Pengaruh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terpengaruh	45	58.4	58.4	58.4
	Terpengaruh	32	41.6	41.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

- **Pertanyaan Pengaruh Orang Tua**

#### Pengaruh Orang Tua 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	66	85.7	85.7	85.7
	Ya	11	14.3	14.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Orang Tua 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	67	87.0	87.0	87.0
	Ya	10	13.0	13.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Orang Tua 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	74	96.1	96.1	96.1
	Ya	3	3.9	3.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Orang Tua 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	51	66.2	66.2	66.2
	Ya	26	33.8	33.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

## 6. Pengaruh Teman Sebaya

### Kategori Pengaruh Teman Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Terpengaruh	36	46.8	46.8	46.8
Terpengaruh	41	53.2	53.2	100.0
Total	77	100.0	100.0	

- **Pertanyaan Pengaruh Teman Sebaya**

#### Pengaruh Teman Sebaya 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	47	61.0	61.0	61.0
Ya	30	39.0	39.0	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Teman Sebaya 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	33	42.9	42.9	42.9
Ya	44	57.1	57.1	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Teman Sebaya 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	60	77.9	77.9	77.9
Ya	17	22.1	22.1	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Teman Sebaya 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	65	84.4	84.4	84.4
Ya	12	15.6	15.6	100.0
Total	77	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	68	88.3	88.3	88.3
	Ya	9	11.7	11.7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	68	88.3	88.3	88.3
	Ya	9	11.7	11.7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	52	67.5	67.5	67.5
	Ya	25	32.5	32.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	65	84.4	84.4	84.4
	Ya	12	15.6	15.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

**Pengaruh Teman Sebaya 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	50	64.9	64.9	64.9
	Ya	27	35.1	35.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

## 7. Pengaruh Iklan

### Kategori Pengaruh Iklan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Terpengaruh	38	49.4	49.4	49.4
Terpengaruh	39	50.6	50.6	100.0
Total	77	100.0	100.0	

- **Pertanyaan Pengaruh Iklan**

#### Pengaruh Iklan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	67	87.0	87.0	87.0
Ya	10	13.0	13.0	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Iklan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	71	92.2	92.2	92.2
Ya	6	7.8	7.8	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Iklan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	47	61.0	61.0	61.0
Ya	30	39.0	39.0	100.0
Total	77	100.0	100.0	

#### Pengaruh Iklan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	69	89.6	89.6	89.6
Ya	8	10.4	10.4	100.0
Total	77	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	50	64.9	64.9	64.9
	Ya	27	35.1	35.1	100.0
Total		77	100.0	100.0	

**Pengaruh Iklan 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	63	81.8	81.8	81.8
	Ya	14	18.2	18.2	100.0
Total		77	100.0	100.0	

**B. ANALISA BIVARIAT**

**1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok**

**Kategori Pengetahuan \* Kategori Merokok Crosstabulation**

			Kategori Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Kategori Pengetahuan	Baik	Count	37	21	58
		% within Kategori Pengetahuan	63.8%	36.2%	100.0%
	Cukup	Count	8	5	13
	% within Kategori Pengetahuan	61.5%	38.5%	100.0%	
	Kurang	Count	4	2	6
	% within Kategori Pengetahuan	66.7%	33.3%	100.0%	
Total		Count	49	28	77
		% within Kategori Pengetahuan	63.6%	36.4%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.049 <sup>a</sup>	2	.976
Likelihood Ratio	.049	2	.976
Linear-by-Linear Association	.001	1	.972
N of Valid Cases	77		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.18.

### Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Kategori Pengetahuan (Baik / Cukup)	a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2\*2 table without empty cells.

## 2. Hubungan sikap dengan perilaku merokok

### Kategori Sikap \* Kategori Merokok Crosstabulation

			Kategori Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Kategori Sikap	Positif	Count	24	21	45
		% within Kategori Sikap	53.3%	46.7%	100.0%
	Negatif	Count	25	7	32
		% within Kategori Sikap	78.1%	21.9%	100.0%
Total		Count	49	28	77
		% within Kategori Sikap	63.6%	36.4%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.967 <sup>a</sup>	1	.026		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.954	1	.047		
Likelihood Ratio	5.141	1	.023		
Fisher's Exact Test				.032	.022
Linear-by-Linear Association	4.903	1	.027		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	77				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.64.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Sikap (Positif / Negatif)	.320	.115	.890
For cohort Kategori Merokok = Merokok	.683	.491	.949
For cohort Kategori Merokok = Tidak Merokok	2.133	1.033	4.407
N of Valid Cases	77		

### 3. Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok

**Kategori Pengaruh Orang Tua \* Kategori Merokok Crosstabulation**

			Kategori Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Kategori Pengaruh Orang Tua	Tidak Terpengaruh	Count % within Kategori Pengaruh Orang Tua	24 53.3%	21 46.7%	45 100.0%
	Terpengaruh	Count % within Kategori Pengaruh Orang Tua	25 78.1%	7 21.9%	32 100.0%
Total		Count % within Kategori Pengaruh Orang Tua	49 63.6%	28 36.4%	77 100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.967 <sup>a</sup>	1	.026		
Continuity Correction <sup>b</sup>	3.954	1	.047		
Likelihood Ratio	5.141	1	.023		
Fisher's Exact Test				.032	.022
Linear-by-Linear Association	4.903	1	.027		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	77				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.64.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Pengaruh Orang Tua (Tidak Terpengaruh / Terpengaruh)	.320	.115	.890
For cohort Kategori Merokok = Merokok	.683	.491	.949
For cohort Kategori Merokok = Tidak Merokok	2.133	1.033	4.407
N of Valid Cases	77		

#### 4. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok

##### Kategori Pengaruh Teman Sebaya \* Kategori Merokok Crosstabulation

			Kategori Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Kategori Pengaruh Teman Sebaya	Tidak Terpengaruh	Count % within Kategori Pengaruh Teman Sebaya	13 36.1%	23 63.9%	36 100.0%
	Terpengaruh	Count % within Kategori Pengaruh Teman Sebaya	36 87.8%	5 12.2%	41 100.0%
Total		Count % within Kategori Pengaruh Teman Sebaya	49 63.6%	28 36.4%	77 100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.136 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	19.958	1	.000		
Likelihood Ratio	23.447	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	21.849	1	.000		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	77				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.09.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Pengaruh Teman Sebaya (Tidak Terpengaruh / Terpengaruh)	.079	.025	.250
For cohort Kategori Merokok = Merokok	.411	.262	.644
For cohort Kategori Merokok = Tidak Merokok	5.239	2.223	12.347
N of Valid Cases	77		

**5. Hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok**

**Kategori Pengaruh Iklan \* Kategori Merokok  
Crosstabulation**

			Kategori Merokok		Total
			Merokok	Tidak Merokok	
Kategori Pengaruh Iklan	Tidak Terpengaruh	Count 19 % within Kategori Pengaruh Iklan 50.0%	19 50.0%	38 100.0%	
	Terpengaruh	Count 30 % within Kategori Pengaruh Iklan 76.9%	9 23.1%	39 100.0%	
Total		Count 49 % within Kategori Pengaruh Iklan 63.6%	28 36.4%	77 100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.029 <sup>a</sup>	1	.014		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.922	1	.027		
Likelihood Ratio	6.129	1	.013		
Fisher's Exact Test				.018	.013

Linear-by-Linear Association	5.951	1	.015		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	77				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.82.

b. Computed only for a 2x2 table

### Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Pengaruh Iklan (Tidak Terpengaruh / Terpengaruh)	.300	.113	.799
For cohort Kategori Merokok = Merokok	.650	.453	.933
For cohort Kategori Merokok = Tidak Merokok	2.167	1.125	4.172
N of Valid Cases	77		

### C. UJI NORMALITAS DATA

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor Sikap	Mean		41.51	.577
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.36	
		Upper Bound	42.65	
	5% Trimmed Mean		41.44	
	Median		41.00	
	Variance		25.595	
	Std. Deviation		5.059	
	Minimum		32	
	Maximum		53	
	Range		21	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.234	.274
	Kurtosis		-.584	.541
	Skor Pengaruh Orang Tua	Mean		.65
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.44	
		Upper Bound	.86	
5% Trimmed Mean			.54	
Median			.00	
Variance			.889	
Std. Deviation			.943	
Minimum			0	
Maximum			4	
Range			4	
Interquartile Range			1	
Skewness			1.538	.274
Kurtosis			1.923	.541
Skor Pengaruh Teman Sebaya		Mean		2.40
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.84	
		Upper Bound	2.97	
	5% Trimmed Mean		2.20	
Median		2.00		

	Variance		6.165	
	Std. Deviation		2.483	
	Minimum		0	
	Maximum		9	
	Range		9	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.953	.274
	Kurtosis		.155	.541
Skor Pengaruh Iklan	Mean		1.23	.178
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.88	
		Upper Bound	1.59	
	5% Trimmed Mean		1.05	
	Median		1.00	
	Variance		2.445	
	Std. Deviation		1.564	
	Minimum		0	
	Maximum		6	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		1.381	.274
	Kurtosis		1.690	.541

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Sikap	.098	77	.063	.978	77	.209
Skor Pengaruh Orang Tua	.339	77	.000	.712	77	.000
Skor Pengaruh Teman Sebaya	.181	77	.000	.862	77	.000
Skor Pengaruh Iklan	.278	77	.000	.769	77	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 Surat Kesiapan dan Persetujuan Menjadi Pembimbing

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**DEKRETORAT EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT MENYAKIT**  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**  
Jalan Jendral Sudirman No. 100 Padang 25139 Telp. (075) 4130000

---

No. : 00000/2022  
Tempat, Tanggal : Padang, 14 Januari 2022

Tujuan : Asisten Ahli Kesehatan Masyarakat

Alamat : PT. A. Negeri, Jalan, Cij. Kota Barat

Profil Diri

Subjek dan Bidang : Perencanaan Sistem Informasi Kesehatan / Manajemen Sistem Informasi Kesehatan

Penyusunan dan Peninjauan : Perencanaan Sistem Informasi Kesehatan / Manajemen Sistem Informasi Kesehatan

Nama : Dr. A. Negeri, Cij. Kota Barat

NIK : 3190000000000000000

Instansi : PT. A. Negeri, Jalan, Cij. Kota Barat

Alamat : Jalan, Cij. Kota Barat

Ditandatangani dan disetujui oleh Pejabat yang berwenang :

  
NAMA : Dr. A. Negeri, Cij. Kota Barat  
JABATAN : Asisten Ahli Kesehatan Masyarakat  
TAMBAH : PT. A. Negeri, Jalan, Cij. Kota Barat

---

**VERIFIKASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Tujuan dan Maksud : Asisten Ahli Kesehatan Masyarakat / Manajemen Sistem Informasi Kesehatan

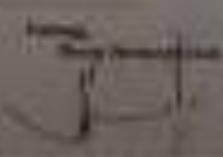
Penyusunan dan Peninjauan : Perencanaan Sistem Informasi Kesehatan / Manajemen Sistem Informasi Kesehatan

Nama : Dr. A. Negeri, Cij. Kota Barat

NIK : 3190000000000000000

Instansi : PT. A. Negeri, Jalan, Cij. Kota Barat

Alamat : Jalan, Cij. Kota Barat



Halaman 1 dari 1



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
 UNIVERSITAS INDONESIA YOGYAKARTA  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**



No. : 00001/01/2017  
 Tanggal : 11 Oktober 2017  
 Kepada : Kepala Laboratorium Parasitologi Padang  
 Di Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan tersebut pada tanggal 11 Oktober 2017 di lokasi kegiatan tersebut.

Tempat : Lab. Parasitologi  
 Waktu : 10.00 s.d. 12.00  
 Tujuan : Menyampaikan informasi mengenai penyakit malaria kepada masyarakat di lokasi kegiatan tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ditandatangani oleh Kepala Laboratorium Parasitologi Padang

**REVISI SURAT UNDANGAN KESEHATAN**

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan tersebut pada tanggal 11 Oktober 2017 di lokasi kegiatan tersebut.

Tempat : Lab. Parasitologi  
 Waktu : 10.00 s.d. 12.00  
 Tujuan : Menyampaikan informasi mengenai penyakit malaria kepada masyarakat di lokasi kegiatan tersebut.

Ditandatangani oleh Kepala Laboratorium Parasitologi Padang

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Institusi dan Dinas Pendidikan**





# PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT DINAS PENDIDIKAN

Jalan Sialang No. 10, Tg. Pagar, Padang 25132, Sumatera Barat

Surat Keputusan No. 1012/Kep. Diklat dan Peningkatan Kompetensi/2022

kepada Yang Berhormat Kepala Sekolah

Kelembagaan Pendidikan  
Pendidikan Menengah Pertama

di Padang

Menyatakan dan Menetapkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 101/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 101/2022 tentang

Nama	Kelompok Kerja
NIM	18122112
Tempat dan Tanggal Lahir	Padang, 12 Desember 2002
Jenis Kelamin	Pria
Waktu Pelaksanaan	12 Desember 2022 pukul 08.00 WIB

Menyatakan dengan ini bahwa, terdapat 10 (sepuluh) orang yang telah dinyatakan lulus dan berhak mengikuti seleksi penerimaan pegawai negeri sipil (PNS) sebagai berikut:

1. Nuzulita, dengan NIM 18122112
2. Nuzulita, dengan NIM 18122113
3. Nuzulita, dengan NIM 18122114
4. Nuzulita, dengan NIM 18122115
5. Nuzulita, dengan NIM 18122116
6. Nuzulita, dengan NIM 18122117
7. Nuzulita, dengan NIM 18122118
8. Nuzulita, dengan NIM 18122119
9. Nuzulita, dengan NIM 18122120
10. Nuzulita, dengan NIM 18122121

Demikian surat keputusan ini dibuat dengan ini sebagai tanda bukti dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

di Padang  
pada tanggal 12 Desember 2022

Dr. Nuzulita, S.Pd, M.Pd  
N.P. 18122112 18122122

Disampaikan kepada:  
1. Kepala Sekolah  
2. Kepala Dinas Pendidikan  
3. Kepala Kantor Wilayah  
K. 1012

Lampiran 8 Lembar Konsultasi Pembimbing 1

LEMBAR KONSULTASI USAHAWISIA KEMAHIRAN  
 BUDIDAYA SIKSI TERAPAN KEPERAWATAN ANAK  
 POLITEKNIK KEMAHIRAN SURABAYA

Nama Mahasiswa : [Handwritten Name]  
 NIM : [Handwritten NIM]  
 Kelas/Program Studi : [Handwritten Class/Program]  
 Nama Dosen : [Handwritten Name]

Urutan No	Hasil Tanggapan	Uraian Hasil Tanggapan	Tanda Tangan Pembimbing
I	[Handwritten]	[Handwritten]	[Handwritten Signature]
II	[Handwritten]	[Handwritten]	[Handwritten Signature]
III	[Handwritten]	[Handwritten]	[Handwritten Signature]
IV	[Handwritten]	[Handwritten]	[Handwritten Signature]
V	[Handwritten]	[Handwritten]	[Handwritten Signature]
VI	[Handwritten]	[Handwritten]	[Handwritten Signature]
VII	[Handwritten]	[Handwritten]	[Handwritten Signature]

Tanda Tangan Pembimbing 1 : [Handwritten Signature]

Mengucapkan  
 Terima Kasih Kepada Pembimbing 1  
 [Handwritten Signature]  
 [Handwritten Name]  
 [Handwritten Title]

**CENTRAL BOARD OF SECONDARY EDUCATION  
PROFESSIONAL VERIFICATION WORKSHEET  
FOR TERM 1 SEMESTER I**

Date of Session: 1st term 2021-22  
 No. of Candidates: 100  
 Period: 1st term 2021-22  
 Candidate: [Name]

Sl. No.	Topic	Topic-wise Questions	Grade Marks	Actual Marks
1	1-10	Define [unclear]	10	10
2	11-20	Write the [unclear]	10	10
3	21-30	Answer [unclear]	10	10
4	31-40	Sub + [unclear]	10	10
5	41-50	Write [unclear]	10	10
6	51-60	Write [unclear]	10	10
7	61-70	Write [unclear]	10	10
8	71-80	Write [unclear]	10	10
9	81-90	Write [unclear]	10	10
10	91-100	Write [unclear]	10	10

Date: \_\_\_\_\_  
 Head of the Section / Teacher in Charge  
 \_\_\_\_\_

Dr. [Name]  
 Joint Director, [Location]

Lampiran 9 Lembar Konsultasi Pembimbing 2

**LEMBAR KONSEL PENCERMINAN KELOMPOK  
PROMOSI DAN TUGAS KEHIMPAN-CLAN PERB  
PADA CAKUPAN KEMAHSISWAAN**

Nama Mahasiswa: [Handwritten Name]  
 NIM: [Handwritten NIM]  
 Prodi: [Handwritten Prodi]  
 Pembimbing 1: [Handwritten Name]  
 Pembimbing 2: [Handwritten Name]

Daftar Isi	Halaman	Uraian Materi Strategis	Tanda Tangan Pembimbing
1	1-10	Dasar-dasar dan landasan teori yang...	[Signature]
2	11-20	Struktur dan fungsi organisasi...	[Signature]
3	21-30	Perencanaan dan pelaksanaan...	[Signature]
4	31-40	Evaluasi dan pengembangan...	[Signature]
5	41-50	Penutup dan kesimpulan...	[Signature]
6	51-60	Daftar pustaka dan referensi...	[Signature]
7	61-70	Lampiran dan tambahan...	[Signature]
8	71-80	Penutup dan kesimpulan...	[Signature]
9	81-90	Daftar pustaka dan referensi...	[Signature]

Disetujui dan ditandatangani oleh Pembimbing 2:  
[Signature]  
 Nama: [Handwritten Name]  
 NIM: [Handwritten NIM]

**FUNDAS KONSEP DAN BERTUMBUH JERAP  
 FROM NERANG TELUKAN DE PERAWATAN NERANG  
 MELAKKAN KONSERVASI LAMBA**

Nama Mahasiswa: Putri Nurhidayah  
 NIM: 19011001001  
 Kelas: Agribisnis Perikanan  
 Tanggal: 10/05/2023

Waktu (jam)	Hasil Target	Uraian Hasil Kegiatan	Uraian Target Kegiatan
0	0		
10	10		
20	20		
30	30		
40	40		
50	50		
60	60		

Catatan:   
 (jika ada kendala atau masalah, tuliskan di sini)

Disetujui oleh,  
 Dosen Pembimbing Lapangan / Supervisor  
 Ners

Dit. Nurhidayah, 10/05/2023  
 Np. 19011001001

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian



Lampiran 11 Dokumentasi

